



**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS JAMUR
MERANG DI KECAMATAN RAMBIPUJI
(Studi kasus di Kelompok Tani “Kaola Mandiri”)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**LUTFI ANGGRAINI
140810101171**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tiada terkira kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada saya, serta atas seluruh perjuangan, kerja keras, pengorbanan serta penantian atas sebuah kesabaran dari tantangan yang ada, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda H. Sudirman bin Wakijan, Ibunda saya Hj. Dwi Astutik binti Djali, kakak saya Achmad Nur Efendi dan adik saya Febianto Nur Raharja yang telah mencurahkan segala doa, kasih sayang serta dukungan yang tiada terhingga untuk mencapai asa dan cita dan seluruh pengorbanan yang tucurahkan selama ini.
2. Guru-guruku di TK. Aisyah Bustanul-Atfhal, SDN Tanggul Kulon 1, SMPN 1 Tanggul, SMAN 2 Tanggul, dan semua dosen yang di Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas kesempatan terbaik yang saya rasakan bersama keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Semua petani jamur merang di Kelompok Tani “Kaola Mandiri” Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember yang telah memberikan informasi sebagai narasumber dalam penelitian ini.

MOTTO

“Mukti ingsun tonpo piranti”

“Bahagiaku tanpa syarat (ketika setiap kesadaran jiwa setiap insan merasakan dirinya dalam Kuasa Tuhan, sungguh ia akan memiliki kekuatan hati yang bila berdo'a dikabulkan, bila meminta dipenuhi, bila berharap diwujudkan, bila berperang melawan kebathilan dimenangkan, dan ia akan merasakan kelezatan kehidupan jiwa tanpa harus melewati proses yang melelahkan, karena sesungguhnya Tuhan Maha Berkuasa terhadap seluruh Cipta-Nya”

(Kidung Wahyu Kolosebo : Kanjeng Sunan Kalijogo)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahana. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyiroh : 6-8)

“Engkau tak dapat meraih ilmu keculai dengan enam hal yaitu cerdas, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam menuntut ilmu, bimbingan dari guru dalam waktu yang lama”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfi anggraini

NIM : 140810101171

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Jamur Merang di Kecamatan Rambipuji (studi kasus di Kelompok Tani “Kaola Mandiri”)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawa atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Mei 2019

Yang menyatakan

Lutfi Anggraini

140810101171



PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS JAMUR

MERANG DI KECAMATAN RAMBIPUJI

(Studi kasus di Kelompok Tani “Kaola Mandiri”)

SKRIPSI

Disusun oleh:

LUTFI ANGGRAINI

NIM. 140810101171

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi :Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Jamur Merang
di Kecamatan Rambipuji
Nama Mahasiswa :Lutfi Anggraini
NIM :140810101171
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis
Konsentrasi :Agribisnis
Tanggal Persetujuan :06 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Herman Cahyo D, S.E., M.P
NIP.197207131999031001

Fajar Wahyu P, S.E., M.E
NIP.198103302005011003

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Riniati, M.P
NIP. 196004301986032001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PRODUKTIVITAS JAMUR MERANG DI KECAMATAN
RAMBIPUJI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lutfi Anggraini

NIM : 140810101171

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Riniati, M.P. (.....)
NIP. 196004301986032001
2. Sekretaris : Dr. Zainuri, M.Si. (.....)
NIP. 196403251989021001
3. Anggota : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197106102001122002

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA.
NIP. 19710727199512101

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Jamur Merang di Kecamatan Rambipuji

Lutfi Anggraini

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember.*

ABSTRAK

Kegiatan hortikultura merupakan kegiatan yang sangat penting bagi negara berkembang khususnya Indonesia. Karena hortikultura merupakan salah satu subsector penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Alasan kenapa komoditi hortikultura merupakan hal yang sangat penting karena tanaman hortikultura memerlukan penanganan yang serius dan modal yang cukup besar serta resiko yang tinggi, namun juga memiliki prospek keuntungan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (bibit dan jerami) terhadap produksi jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan metode fungsi produksi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi jamur merang secara signifikan pada taraf signifikan 5% adalah penggunaan bibit dan fungsi produksi berada dalam kondisi increasing return to scale. Sedangkan faktor produksi jerami berpengaruh secara tidak nyata dan tidak signifikan terhadap produksi jamur merang.

Kata Kunci: *produksi, bibit dan jerami.*

*The Effect of Production Factors on Merang Mushroom Productivity in
Rambipuji District*

Lutfi Anggraini

*Development Economics Departement, Faculty of Economics, University of
Jember.*

ABSTRACT

Horticulture activities are very important activities for developing countries, especially Indonesia. Because horticulture is an important subsector in agricultural development in Indonesia. The reason why horticultural commodities are very important is because horticulture plants require serious handling and substantial capital and high risk, but also have high profit prospects. This study aims to determine the effect of production factors (seeds and straw) on the production of merang mushrooms in the Mandiri Kaola Farmer Group in Rambipuji Village, Rambipuji District, Jember Regency. The analytical method used in this study is multiple linear analysis with the production function method. Based on the results of the analysis it can be seen that the production factors that influence the production of mushrooms significantly at the 5% level are the use of seeds and the production function is in a condition of increasing return to scale. While the straw production factor has no significant and not significant effect on the production of mushroom

Kata Kunci: *production, seedling and straw.*

RINGKASAN

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Jamur Merang di Kecamatan Rambipuji; Lutfi Anggraini, 140810101171; 2019; 70 ; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Desa Rambipuji merupakan salah satu desa di Kecamatan Rambipuji yang membudidayakan jamur merang. Kecamatan Rambipuji sendiri merupakan salah satu wilayah penghasil jamur merang terbesar kedua setelah Kecamatan Ajung se-Kabupaten Jember. Budidaya jamur merang yang dilakukan di Desa Rambipuji lebih tepatnya pada Kelompok Tani Kaola Mandiri tergolong budidaya jamur merang yang sederhana, dimana dalam pembuatan kumbung dapat dilakukan di pekarangan sekitar rumah yang kosong. Seluruh anggota dalam Kelompok Tani Kaola Mandiri mempunyai kumbung sendiri di dekat rumahnya. Hasil produksi usahatani jamur merang dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jamur merang. Penggunaan faktor produksi secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Usahatani jamur merang di Kelompok Tani Kaola Mandiri menghasilkan produksi jamur merang yang fluktuatif atau tidak dapat memenuhi keseluruhan permintaan jamur merang yang ada di Kabupaten Jember. Namun jika dilihat dari kualitas jamur merang yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Kaola Mandiri, maka jamur merang dengan kualitas baik dapat dikirim ke luar kota Jember. Berdasarkan hal tersebut akan diteliti mengenai faktor-faktor produksi atau sarana input produksi yang berpengaruh dalam memproduksi jamur merang di Kelompok Tani Kaola Mandiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode penelitian yang analitik pada seluruh sampel yang aktif di Kelompok Tani Kaola Mandiri. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah metode *random sampling* yang artinya adalah teknik pengambilan sampel yang menjadikan anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian secara acak yang dimana sebanyak 32 orang petani jamur merang yang aktif pada Kelompok

Tani Kaola Mandiri. Metode pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada petani jamur merang (data primer) dan studi pustaka untuk mendapatkan data sekunder yang diperoleh dari BPS, Dirjen Hortikultura, dan website Dinas Pertanian di Kabupaten Jember. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi pada produksi jamur merang adalah fungsi produksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi jamur merang di Kelompok Tani Kaola Mandiri, Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember dipengaruhi oleh variabel penggunaan jerami jamur merang berpengaruh secara negatif (tidak signifikan) terhadap produksi jamur merang dengan koefisien $-0,070972$ dan probabilitas sebesar $0,7107$. Variabel penggunaan bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jamur merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri dengan koefisien sebesar $0,271550$ dan probabilitas sebesar $0,0493$.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Usahatani Jamur Merang di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember (Studi kasus di Kelompok Tani Kaola Mandiri)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan saran serta kritik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Riniati, M.P, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Dr. Sebastiana Vipindrartin, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa di Universitas Jember;
6. Seluruh Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
7. Ayahanda Sudirman bin Wakijan dan Ibunda Dwi Astutik binti Djali, yang telah mencurahkan segala doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan dukungan yang tiada terhingga untuk menggapai asa dan cita serta seluruh pengorbanan yang tercurahkan hingga saat ini;
8. Kakak saya Ach. Nur Efendi dan adik saya Febi Anto Nur Raharjo serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat hingga saat ini;
9. Teman hidup saya Ahmad Rosidi, yang telah memberikan semangat, kasih sayang, perhatian dan doa dalam hal apapun;

10. Sahabat-sahabat saya Lu'Luil Maqnun, Makrifatul Lailiyah, Triana Desi Puspita Ririn, Wulan Nur Kumalasari, Sindi Nur Aqmalia, Dina Rosita Dewi, Anna Erika Juliyeta, Nita Pradana Sari, Dewi Rohmawati, Meytha dan Dyah, yang selalu memberikan canda tawa dan suka duka serta semua kenangan yang telah dilewati selama menempuh studi bersama;
11. Trimakasih kepada teman Kosan Atas Gang Kelinci, Arinda Desi Roselina, Eka Frida, Novita Widianingsih, Windi Yulaika Hapsari, Firda Sukma Febrianti, Vivin dan Mbak Anyes yang telah menjadi keluarga di Jember, selama menempuh studi bersama;
12. Terimakasih untuk teman seperjuangan IESP angkatan 2014 yang sudah ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Terimakasih kepada Keluarga Agribisnis 2014 Muhamaad Iqbal yang sudah membantu dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini;
14. Terimakasih kepada teman Sependakian, Mbak Sely, Mas Dian, Kang Munir, Bang Ocid, Mas Singgih, Mbak Merlinda, Mas Sigit, Huda, Mas Irwan dan Fauzi yang telah membantu dalam menemukan inspirasi dan ketenangan jiwa untuk menyelesaikan misi dalam mendaki puncak gunung di Indonesia;
15. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membelah semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, 13 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Konsep Agribisnis.....	9
2.1.2 Analisis Usaha Tani.....	10
2.1.3 Teori Fungsi Produksi.....	13
2.1.4 Fungsi Produksi Cobb-Douglass.....	20
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Metode Pengambilan Sampel.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	35
3.5.1 Uji Regresi Linier Berganda.....	35
3.5.2 Uji Statik.....	36

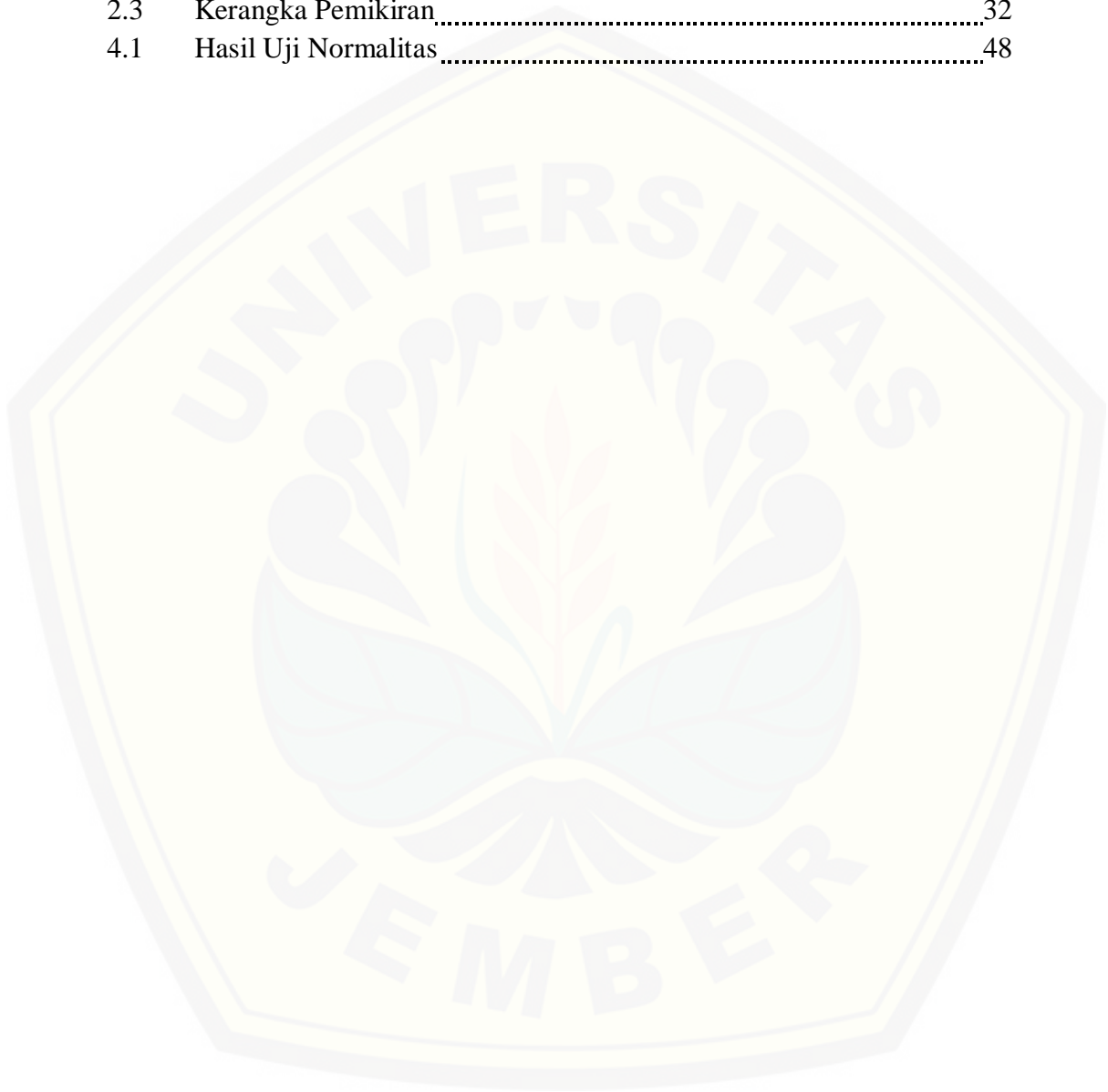
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6 Definisi Operasional.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum.....	39
4.1.1 Kecamatan Rambipuji.....	39
4.1.2 Kondisi Pertanian di Desa Rambipuji.....	40
4.2 Karakteristik Responden Petani Jamur Merang.....	40
4.2.1 Kondisi Usaha Tani Petani Jamur Merang.....	41
4.3 Hasil Analisis.....	42
4.3.1 Hasil Uji Linier Berganda.....	42
4.3.2 Uji Statistik.....	44
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.4 Pembahasan.....	50
4.4.1 Pengaruh Faktor Produksi Jerami Terhadap Produksi Jamur Merang.....	50
4.4.2 Pengaruh Faktor Produksi Bibit Terhadap Produksi Jamur Merang.....	51
V. PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Total Produksi Sayur-Sayuran Pada Tahun 2015	4
1.2 Luas Panen dan Total Produksi Jamur Kabupaten Jember Tahun 2015	5
2.1 Penelitian Terdahulu	23
4.1 Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Pertanian di Desa Rambipuji	40
4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi	43
4.4 Hasil Uji t	45
4.5 Hasil Uji F	46
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	48
4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Sistem Agribisnis.....	9
2.2 Daerah Produksi dan Elastisitas Produksi.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran 1.	Identitas Petani Jamur Merang pada Kelompok Tani Kaola Mandiri.....56
Lampiran 2.	Data Petani Jamur Merang di Kelompok Tani Kaola Mandiri.....58
Lampiran 3.	Nilai Logaritma Natural Data Produksi Petani Jamur Merang di Kelompok Tani Kaola Mandiri.....59
Lampiran 4.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda60
Lampiran 5.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....61
Lampiran 6.	Hasil Uji Stasionerotas Tingkat Level.....63
Lampiran 7.	Kuesioner.....65

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memulihkan perekonomian Indonesia diwaktu yang akan datang maka diperlukan suatu tindakan yang memiliki keunggulan yang kompetitif, yakni dengan cara melakukan penanaman dengan sistem hortikultura. Bercermin pada kondisi saat ini dimana sebagian besar masyarakat Indonesia pada umumnya dan petani pada khususnya yang cenderung memandang sebelah mata pada komoditi hortikultura, sudah saatnya kita untuk memberikan perhatian dan memahami betapa pentingnya komoditi hortikultura tersebut. Sesuai dengan program utama Pemerintah Pusat dibidang pertanian yaitu pembangunan berkelanjutan, salah satunya dengan diversifikasi pangan yang tertuang dalam rencana strategi Kementerian Pertanian 2010-2014, maka pengembangan komoditi hortikultura tidak boleh diabaikan (Zulhaedar, 2012: 25).

Alasan komoditas hortikultura merupakan hal yang sangat penting adalah karena tanaman hortikultura memerlukan penanganan yang serius, modal yang cukup besar,serta penyerapan tenaga kerja yang besar dan juga suatu usaha di bidang pertanian yang memiliki resiko yang tinggi, namun juga memiliki prospek keuntungan yang tinggi. Pada kenyataannya para petani di Indonesia kurang menyukai sistem tanam hortikultura yang memiliki resiko kerugian yang tinggi. Mereka lebih suka dengan menanam yang memiliki keuntungan yang kecil namun juga beresiko kecil. Harga yang sangat berfluktuatif juga memperbesar resiko rugi bagi petani. Petani di Negara berkembang termasuk Indonesia, umumnya lebih mengutamakan kapasitas keuntungan walaupun kecil dari pada peluang untung besar, tetapi dengan resiko tinggi (Winarti, 2010: 198).

Keberhasilan usaha komoditas hortikultura tersebut perlu terus dikembangkan melalui system agribisnis terpadu yang berkelanjutan. Pengembangan agribisnis berbasis hortikultura merupakan integrasi yang komperhensif dari semua komponen agribisnis yang terdiri dari lima susbsitem, yaitu sebagai berikut:

1. Subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), yaitu industri-industri yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian hortikultura yang meliputi industri pembenihan atau pembibitan, industri agrokimia (pupuk dan pestisida), industri mesin dan peralatan pertanian serta industri pendukungnya.
2. Subsistem usaha tani (*on-farm agribusiness*), tanaman buah-buahan, sayuran, dan obat-obatan yaitu kegiatan produksi yang menggunakan barang-barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan produk hortikultura primer.
3. Subsistem pengolahan (*down-stream agribusiness*) yaitu industri yang mengolah komoditas hortikultura primer menjadi produk olahan, baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*). Termasuk didalamnya industri makanan dan industri minuman buah-buahan yang berbasis komoditas hortikultura (sirup, dodol, jam nanas, buah atau sayuran), industri biofarma, dan industri agro wisata.
4. Subsistem pemasaran, yaitu kegiatan-kegiatan untuk memperlancar komoditas pemasaran hortikultura, baik segar maupun olahan di dalam dan di luar negeri. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan distribusi untuk memperlancar arus komoditas dari sentra produksi ke sentra konsumsi, promosi, informasi pasar, serta intelijen pasar (*market intelligence*).
5. Subsistem jasa, yaitu subsistem yang menyediakan jasa bagi subsistem agribisnis hulu, subsistem usaha tani, dan subsistem agribisnis hilir. Termasuk kedalam subsistem ini adalah penelitian dan pengembangan, perkreditan, dan asuransi, transportasi dan dukungan kebijaksanaan pemerintah meliputi mikro ekonomi, tata ruang, makro ekonomi (Winarti, 2010).

Salah satu komoditi hortikultura yang banyak dibudidayakan adalah jenis jamur. Jamur selain memiliki cita rasa yang khas, juga memiliki kandungan gizi yang tinggi. Jamur memiliki beberapa keunggulan seperti kadar protein yang tinggi, sehingga bagus bagi balita dan manula. Pada umumnya jamur di Indonesia digunakan sebagai bahan makanan dan sayuran dengan konsumsi perkapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya. Jamur merupakan

komoditas pertanian yang memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan, baik untuk ekspor maupun untuk mencukupi permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat (Kasijadi, 2007).

Terdapat beberapa jenis jamur yang dibudidayakan di Indonesia, yakni jamur tiram, jamur merang dan jamur kuping. Jamur merang adalah salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Karena kebutuhan di pasar yang kurang menyebabkan banyak petani ingin membudidayakan jamur merang sebagai penghasilan utama dan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Langkah-langkah awal yang perlu disiapkan dalam pembudidayaan jamur merang adalah dengan pembuatan kumbung beserta rak tanam jamur merang, persiapan pasteurisasi atau penguapan dalam proses tanam, persiapan saran input dalam proses produksi jamur merang dan juga persiapan media tanam dan pasca tanam jamur merang (Direktorat Jendral Hortikultura, 2004). Dalam pembuatan kumbung terdapat beberapa skala yang dapat dijadikan patokan, yaitu skala kecil, skala menengah, dan skala besar. Dimana masing-masing skala dalam pembuatan kumbung tergantung dari seberapa besar usaha tani jamur merang yang ingin dikelola.

Salah satu Kabupaten yang membudidayakan jamur adalah Kabupaten Jember. Secara geografis Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar dan juga daerah yang cukup subur serta memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sistem pertanian dibidang kehutanan, pangan, dan tanaman perkebunan. Hampir semua jenis tanaman dapat tumbuh di Jember, sebagai contoh adalah pohon jati, pohon sengon, dan pohon maoni sebagai jenis tanaman kehutanan. Tembakau, coklat, dan kakao adalah tanaman yang dapat tumbuh di Jember dalam bidang perkebunan dan dapat menghasilkan pendapatan daerah di Jember. Bidang pangan yang dibudidaya di Jember adalah padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, dan berbagai jenis buah juga memiliki potensi yang besar dikembangkan di Jember. Berikut ini adalah jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Jember dengan luas lahan atau luas panen, jumlah produksi yang dihasilkan dan produktivitasnya akan tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Total Produksi Sayur-Sayuran Pada Tahun 2015 di Kabupaten Jember.

No	Jenis Sayuran	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Bawang Daun	3	28	9,33
2	Kubis	301	80.927	268,86
3	Kembang kol	11	905	82,27
4	Petai	255	5.608	21,99
5	Kacang panjang	901	40.937	45,44
6	Cabe besar	639	35.311	55,26
7	Cabe rawit	3.461	222.839	64,39
8	Jamur	17.710	37.256	2,10
9	Tomat	169	11.632	68,83
10	Terong	297	31.713	106,78
11	Buncis	73	1.758	24,08
12	Ketimun	148	16.539	111,75
13	Labu siam	12	537	44,75
14	Kangkung	134	1.999	14,92
15	Bayam	208	2.354	11,32
16	Melon	60	330.975	126,48
17	Semangka	1.974	330.975	167,67
Total		26.356	1.152.293	1.226,22
Rata-Rata		1.550,35	6.7781,94	72,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1.1 maka dapat menjelaskan bahwa komoditas hortikultura yang memiliki luas lahan terbesar di Kabupaten Jember adalah jenis jamur. Namun dengan jumlah lahan yang besar, produksi yang dihasilkan kurang maksimal dan produktivitasnya terkecil dari jenis tanaman hortikultura lainnya. Bandingkan dengan komoditas kubis dengan luas lahan dibawah komoditas jamur sebesar 301 ha dan produktivitas terbesar dari pada jenis tanaman hortikultura lainnya sebesar 268,86 maka terdapat permasalahan dalam pembudidayaan jamur di Kabupaten Jember. Oleh sebab itu, dengan luas lahan yang cukup besar namun produktivitasnya terkecil kemungkinan terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan alasan serta penyebab hal itu bisa terjadi.

Kondisi lahan di Kabupaten Jember yang memiliki luas tanam yang cukup besar serta kondisi tempat yang sesuai untuk budidaya jamur. Luas lahan yang digunakan dan kecilnya angka produktivitas pada jamur memungkinkan untuk

dilakukannya riset dan pengembangan serta penyebab dan alasan terjadinya hal tersebut di Kabupaten Jember. Dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember hanya 6 kecamatan yang memproduksi jamur, khususnya jamur merang pada tahun 2015, yaitu Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Silo, Kecamatan Ajung, Kecamatan Rambipuji, Kecamatan Panti, dan Kecamatan Patrang dengan luas panen dan produksi yang berbeda-beda. Kabupaten Jember memiliki luas panen sebesar 17.710 ha untuk budidaya jamur. Berikut ini akan disajikan tabel dengan luas lahan dan total produksi jamur yang di budidayakan di Kabupaten Jember.

Table 1.2. Luas Panen dan Total Produksi Jamur Kabupaten Jember Tahun 2015.

No	Kecamatan	Luas Lahan (m ²)	Produksi (Kg)
1	Wuluhan (jamur tiram)	146	902
2	Silo (jamur tiram)	497	6.866
3	Ajung (jamur tiram dan merang)	23.595	171.013
4	Rambipuji (jamur merang)	13.040	21.373
5	Panti (jamur merang)	3.600	12.333
6	Patrang (jamur merang dan tiram)	80	1.130
TOTAL		40.958	213.617
RATA-RATA		6.826,33	35.602,83

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten 2Jember, 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 maka Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember yang memproduksi jamur jenis jamur merang. Luas lahan atau luas panen di Kecamatan Rambipuji merupakan luas lahan terbesar kedua di Kabupaten Jember, sedangkan luas lahan terbesar pertama di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Ajung. Produksi jamur terbanyak di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Ajung dengan dua jenis jamur yang dibudidayakan, yaitu jamur merang dan jamur tiram. Alasan peneliti memilih Kecamatan Rambipuji sebagai daerah penelitian karena Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember yang hanya memproduksi satu jenis jamur, yaitu jamur merang. Sehingga Kecamatan Rambipuji menjadi satu-satunya kecamatan yang mampu memasok kebutuhan

jamur merang yang ada di Kabupaten Jember bahkan bisa dikirim di luar Kabupaten Jember, meskipun dengan luas lahan atau luas tanam terbesar kedua setelah Kecamatan Ajung.

Kecamatan Rambipuji memiliki luas sekitar 330 ha dan jumlah produksi jamur merang mencapai 41.095 kw. Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi jamur merang di Kabupaten Jember. Menurut hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk di Kecamatan Rambipuji tahun 2015 sebanyak 80.831 jiwa. Dapat diketahui juga bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Rambipuji bermata pencarian sebagai petani yang jumlahnya hampir setengah dari seluruh penduduk di Rambipuji. Sisanya sebesar sekitar 14% bermata pencarian sebagai pedagang. Sisanya lagi sebesar 6% bermata pencarian dibidang kontruksi. Serta selebihnya bermata pencarian dibidang angkutan industry (Kecamatan Rambipuji Dalam Angka, 2016).

Banyak faktor produksi dalam proses produksi jamur merang, sebagai contoh adalah penentuan media tanam jamur merang, jenis bibit yang digunakan, luas kumbung dan banyaknya rak yang ingin di gunakan, serta pembuatan pasteurisasi atau penguapan dalam proses budidaya jamur merang. Faktor penting dalam proses budidaya jamur merang adalah penentuan media tanam dan jenis bibit yang digunakan (Pusfitasari, 2017). Media tanam yang digunakan pada budidaya jamur merang di Kecamatan Rambipuji adalah sisa jerami yang sudah tidak terpakai lagi oleh petani padi. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan barang bekas yang bisa didaur ulang dan memiliki nilai ekonomis. Untuk mendapatkan jerami sebagai media tanam utama tidaklah susah, karena pada dasarnya hampir setengah dari masyarakat yang ada di Kecamatan Rambipuji bermata pencarian sebagai petani padi. Faktor produksi terpenting kedua setelah penentuan media tanam adalah bibit yang digunakan dalam proses pembudidayaan. Jika ingin menghasilkan produksi jamur merang yang bagus dan kualitas yang baik, maka penentuan jenis bibit menjadi hal yang tidak bisa disepelekan.

Dalam menentukan adanya pengaruh terhadap faktor produksi dengan produksi jamur merang, maka diperlukan alat analisis untuk menganalisisnya.

Ada beberapa fungsi produksi yang sering digunakan dalam berbagai penelitian diantaranya fungsi produksi Cobb-Douglash, fungsi produksi linier, dan fungsi produksi CES (*Contans Elastysisty of Substitution*). Fungsi produksi yang digunakan sebagai alat analisis adalah teori fungsi produksi milik Cobb-Douglash. Fungsi produksi sendiri adalah hubungan antara output fisik dengan input fisik yang menjelaskan tentang hubungan antara tingkat produksi dengan faktor-faktor produksi serta hasil outputnya, dimana faktor produksi yang mempengaruhi produksi jamur merang di Kecamatan Rambipuji adalah faktor jerami dan bibit.

Kelompok tani “Kaola Mandiri” merupakan salah satu komunitas petani jamur merang yang sepenuhnya berdiri secara mandiri untuk membudidayakan usaha tani jamur merang. Kelompok tani “Kaola Mandiri” terbentuk pada tahun 2004 yang berpusat di Dusun Kaliputih, Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Kelompok tani “Kaola Mandiri” berdiri dengan alasan yang cukup sederhana yaitu Rambipuji merupakan daerah persawahan yang luas dan mayoritas penduduk disana merupakan petani padi. Jadi kelompok tani “Kaola Mandiri” berdiri yaitu untuk memanfaatkan sisa-sisa jerami yang tidak digunakan lagi oleh petani sehingga jerami dijadikan sebagai media tanam jamur merang. Pemilihan kelompok tani “Kaola Mandiri” sebagai penelitian dengan pertimbangan bahwa kelompok tani “Kaola Mandiri” merupakan kelompok tani yang memproduksi jamur merang. Selain itu kelompok tani “Kaola Mandiri” merupakan kelompok tani jamur merang terbesar di Kabupaten Jember dan satu-satunya yang masih aktif dalam usaha tani jamur merang dengan jumlah anggota kurang lebih 32 petani jamur merang.

Pada awalnya di Desa Rambipuji membudidayakan jamur tiram. Namun karena dirasa kurang menguntungkan petani beralih dari jamur tiram ke jamur merang. Perputaran modal yang didapat para petani jamur merang dirasa lebih cepat dari pada pembudidayaan jamur tiram. Serta minat akan jamur merang yang tinggi menjadi salah satu factor penting bagi petani di Desa Rambipuji untuk beralih produksi. Harga jual jamur merang sendiri dibilang akan tetap stabil sekitar Rp. 18.000 per kilonya, dibandingkan dengan sayuran lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai kondisi usahatani jamur merang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

Apakah pengaruh faktor produksi jerami dan bibit terhadap produktivitas jamur merang di kelompok tani Kaola Mandiri?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh input produksi jerami dan bibit terhadap usaha tani jamur merang di kelompok tani “Kaola Mandiri” Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti dapat mengetahui pendapatan usahatani, efisiensi usaha tani, factor-faktor yang mempengaruhi petani jamur merang pada Kelompok Tani “Kaola Mandiri” di Kecamatan Rambipuji.
2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh petani sebagai bahan informasi bagi petani yang melakukan usahatani jamur merang pada Kelompok Tani “Kaola Mandiri” di Kecamatan Rambipuji.
3. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait dengan produksi jamur merang pada Kelompok Tani “Kaola Mandiri” di Kecamatan Rambipuji.

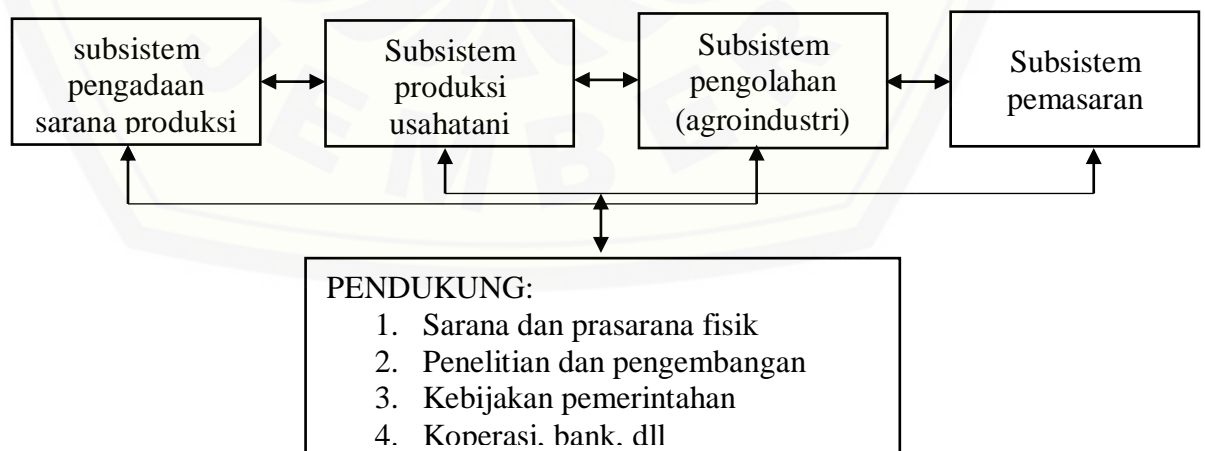
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Agribisnis

Istilah agribisnis pertama kali diperkenalkan oleh John H Davis dan Ray A Goldberg (dari universitas Harvard) sekitar tahun 1957 (Hanafie, 2010: 17). Arsyad dalam Soekartawi (1995) menyatakan bahwa agribisnis merupakan suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dalam arti luas, artinya kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Menurut Firdaus (2008), agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sektor yang saling ketergantungan secara ekonomis, yaitu sektor masukan (input), produksi (form), dan sektor keluaran (output). Sektor masukan menyediakan perbekalan kepada para pengusaha tani untuk dapat memproduksi hasil tanaman dan ternak. Termasuk ke dalam masukan ini adalah bibit, makanan ternak, pupuk, bahan kimia, mesin pertanian, bahan bakar, dan banyak perbekalan lainnya. Mubyarto (1995) memberikan arti yang lebih luas mengenai agribisnis, yaitu juga melibatkan unsur-unsur pendukung antara lain infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Secara skematis konsep agribisnis ditunjukkan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Sistem Agribisnis

Sumber : Soeharjo, 1991.

Sistem agribisnis paling sedikit mengandung subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem produksi usaha tani, serta subsistem pascaproduksi meliputi subsistem pengolahan hasil dan subsistem pemasaran, dengan didukung oleh berbagai unsur lainnya antara lain sarana dan prasarana fisik, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah serta koperasi dan bank. Semua subsistem terkait satu sama lain, sehingga tidak ada subsistem pun yang lebih penting dari subsistem lainnya, dan adanya gangguan terhadap satu subsistem akan mengganggu kelancaran sistem secara keseluruhan. Pengertian agribisnis di atas menyiratkan pula adanya orientasi pasar dan perolehan nilai tambah, sehingga perpindahan output dari subsistem yang satu ke subsistem yang lain harus memberikan nilai tambah yang cukup berarti bagi pelaku agribisnis.

Hanafie (2010: 19) menyatakan bahwa agribisnis harus melibatkan individu atau lembaga yang terkait dengan produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pembiayaan, pemasaran, dan peraturan-peraturan. Agribisnis terdiri atas pelaku (operator), pendukung (supportor) serta koordinator. Para pelaku dalam agribisnis antara lain petani, perusahaan pengangkutan, perusahaan pergudangan, pengolah, dan distributor yang menangani aliran produk dari petani kepada konsumen. Lembaga pendukung adalah pemasok bahan baku, lembaga keuangan serta pusat-pusat penelitian yang memberikan sumbangan kepada pelaku agribisnis. Sedangkan koordinator dalam sistem agribisnis antara lain pemerintah dan asosiasi industri yang menggabungkan masing-masing komponen dalam agribisnis.

2.1.2 Analisis Usaha Tani

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam era globalisasi ini, kebutuhan penelitian juga dirasakan urgensinya. Kini disadari bahwa penelitian sudah menjadi suatu kebutuhan, baik dilihat dari kepentingan para praktisi (pengambil kebijaksanaan) maupun para peneliti. Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi 1995: 11).

Menurut Mubyarto (1995: 41) usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Ilmu usaha tani yang mulai dikembangkan tidak lain mengandung prinsip-prinsip ekonomi mikro yang diterapkan pada pola produksi pertanian. Keputusan petani untuk melakukan usaha tani didasarkan pada perhitungan-perhitungan. Petani membandingkan dengan harga yang diterima pada waktu panen (penerimaan/*revenue*) dengan biaya atau cost yang harus dikeluarkan.

Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Sehingga suatu usaha tani (*farm management*) merupakan bagaimana cara mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Banyak juga pihak lain yang tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan usaha tani disuatu negara. Negara mengadakan penyuluhan, perencana, konsumen, petugas bank, ahli konverasasi dan politisi adalah sebagian kecil saja diantara pihak-pihak yang sangat tertarik pada masalah bagaimana menghasilkan pangan dan bahan serat secara berlimpah, efisien, dan konsisten.

Usaha tani yang produktif dan efisien, yaitu usaha tani dan produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan bagi usaha tani yang bagus. Petani selalu akan mencari cara mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal karena petani berfikir bagaimana mendapatkan keuntungan yang maksimum (*profit maximization*). Dipihak lain, ketika petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usaha taninya upaya memaksimalkan keuntungan tetap akan dilakukan dengan menekan biaya produksi seminimal mungkin (Hanafie, 2010: 57).

Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien dan

efektif untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ada empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usaha tani, yaitu:

1. Tanah, merupakan salah satu unsur pembentuk usaha tani. Karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan, dan juga tumbuh-tumbuhan.
2. Tenaga kerja, dalam usaha tani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu, tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didenifikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.
3. Modal, dalam usaha tani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik, dan lain sebagainya) bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), dan piutang dan uang tunai.
4. Pengelolaan, pengelolaan usaha tani merupakan kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan factor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Soekartawi (1995:28) menyatakan bahwa perlunya analisis usaha tani memang bukan untuk kepentingan petani saja tetapi juga untuk para penyuluh pertanian seperti Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), Penyuluhan Pertanian Madya (PPM), dan Penyuluhan Pertanian Spesialis (PPS), para mahasiswa atau pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk melakukan analisis usaha tani. Dalam melakukan analisis usaha tani, seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisis usaha tani dilakukannya. Dalam banyak pengalaman analisis usaha tani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti:

- a. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*),
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (*law of diminishing return*),
- c. Substitusi (*substitution effect*),
- d. Pengeluaran biaya usaha tani (*farm expenditure*),
- e. Biaya yang diluahkan (*opportunity cost*),
- f. Pemilik cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan),

g. Baku timbang tujuan (*goal trade off*).

Usaha tani pada skala usaha yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya usaha tani skala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisonal, lebih bersifat usaha tani sederhana dan sifat usahanya subsisten, serta lebih bersifat usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah maka dalam melakukan analisis usaha tani, peneliti hendaknya memperhatikan berbagai karakteristik usaha tani yang ada dan selalu mengingat untuk apa analisis tersebut dilakukan. Didalam praktek kesulitan dalam analisis usaha tani umumnya adalah sulitnya memahami karakteristik usaha tani ini sehingga peneliti terjebak pada data yang salah. Jadi ada tiga komponen yang mempengaruhi untuk memperoleh data yang baik dan benar yaitu petani sebagai sumber informasi, pewawancara sebagai penggali data, instrument (daftar isian) (Soekartawi, 1995:3).

2.1.3 Teori Fungsi Produksi

Produksi merupakan kegiatan menciptakan nilai tambah dari input atau masukan untuk menghasilkan output berupa barang atau jasa, dengan sasaran menetapkan cara yang optimal dalam menggabungkan stok modal dan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan produksi, maka diperlukan aneka factor produksi yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan produksi tersebut. Factor produksi yang diperlukan secara umum adalah factor produksi alam, tenaga kerja, modal dan skill atau kemampuan. Didalam suatu proses produksi keempat factor ini adalah hal yang mutlak. Tanpa adanya factor produksi tersebut kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Keempat factor produksi tersebut saling menunjang satu sama lain sebagai input, yang pada akhirnya dapat menghasilkan produk atau output.

Produksi umumnya diwadahi oleh ilmu ekonomi dalam teori produksi. Teori produksi adalah teori yang menjelaskan tentang proses penggunaan input untuk menghasilkan output tertentu. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input itu sendiri dapat

terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum komoditi yang dapat diproduksi per unit waktu setiap kombinasi input alternative, bila menggunakan teknik produksi terbaik yang tersedia (Sunaryo, 2001:50).

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan input fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dihasilkan dari serangkaian input. Fungsi produksi tersebut dapat ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Q adalah tingkat output per unit periode, K adalah arus jasa dan cadangan atau sediaan modal per unit periode, L adalah arus jasa dari pekerja perusahaan per unit periode. Persamaan ini menunjukkan bahwa kuantitas output secara fisik ditentukan oleh kuantitas inputnya secara fisik, dalam hal ini adalah modal dan tenaga kerja.

A. Teori produksi

Yang dimaksud dengan teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah factor-faktor produksi dan hasil penjual outputnya. Sumber daya yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa disebut factor-faktor produksi. Umumnya factor-faktor produksi terdiri dari lahan, tenaga kerja, dan input-input lain seperti bahan mentah (*raw material*), dan lain-lain. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output yang menunjukkan suatu sumberdaya (*input*) dapat diubah sehingga menghasilkan produk tertentu (Soekartawi, 1990:67). Didalam menganalisis teori produksi terdapat teori produksi jangka pendek, yaitu bila seseorang produsen atau pengusaha melakukan proses produksi untuk mencapai tujuannya harus menentukan dua macam keputusan yaitu:

1. Berapa output yang harus diproduksi,
2. Berapa dan dalam kondisi yang bagaimana factor produksi (*input*) digunakan.

Untuk menyederhanakan pembahasan secara teoritis dalam menentukan factor produksi diperlukan dua asumsi dasar yaitu, produsen atau pengusaha selalu mencapai keuntungan yang maksimum dan produsen atau pengusaha selalu bersaing dalam pasar persaingan sempurna.

Mubyarto (1995: 67) mendefinisikan fungsi produksi sebagai suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan factor-faktor produksi (*input*). Sedangkan Soekartawi (1990:4) menjelaskan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antar variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan (Y) merupakan output dan variabel yang menjelaskan merupakan input. Secara sistematis fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Keterangan: Y = hasil produksi

X₁, X₂, ..., X_n = factor produksi atau input.

Ada beberapa fungsi produksi yang sering digunakan dalam berbagai penelitian diantaranya fungsi produksi Cobb-Dauglas, fungsi produksi linier, fungsi produksi CES (*Contans Elasticity of Subsitution*) dan fungsi produksi transedental. Bentuk fungsi produksi dipengaruhi oleh “Hukum Kenaikan Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Retrun*). Hukum ini menjelaskan jika factor produksi variabel dengan jumlah tertentu ditambahkan terus-menerus pada jumlah factor produksi tetap akhirnya akan dicapai suatu kondisi dimana setiap penambahan satu unit factor produksi variabel akan menghasilkan tambahan factor produksi yang besarnya semakin berkurang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih fungsi produksi (Soekartawi, 1990: 4) yaitu:

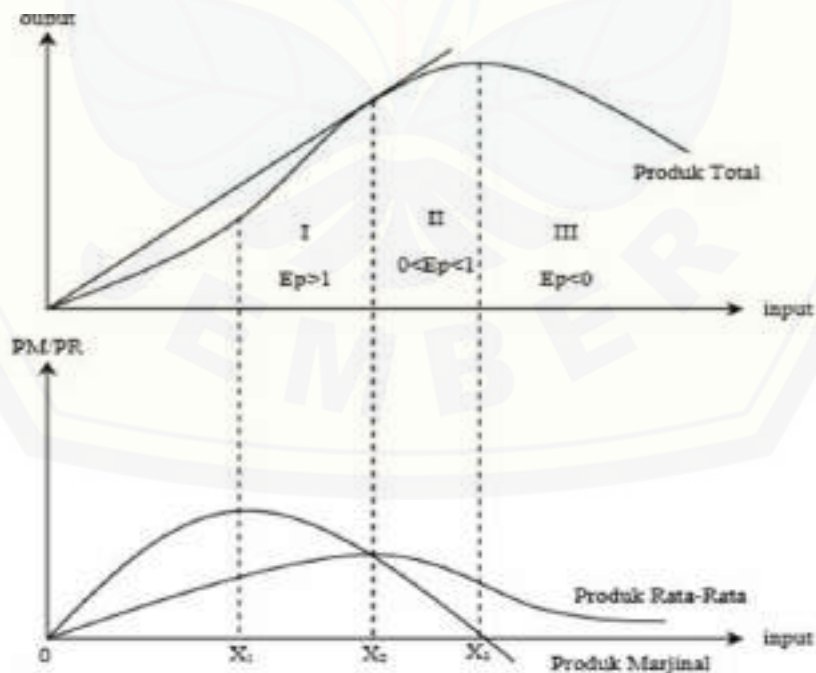
1. Fungsi produksi harus dapat menggambarkan keadaan usaha tani yang sebenarnya terjadi,
2. Fungsi produksi dapat dengan mudah diartikan khususnya arti ekonomi dan parameter yang menyusun fungsi produksi tersebut,
3. Fungsi produksi harus mudah diukur atau dihitung secara statistic untuk mengukur tingkat produktivitas dari suatu proses produksi terdapat dua

tolak ukur yaitu produk marginal dan produk rata-rata. Produk marginal (PM) adalah tambahan produk yang dihasilkan dari setiap menambahkan satu-satuan factor produksi yang dipakai. Sedangkan produk rata-rata (PR) adalah tingkat produktivitas yang dicapai setiap satuan produksi. Kedua tolak ukur ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{PM} = \frac{\text{tambahan output}}{\text{tambahan input tertentu}} = \frac{\Delta y}{\Delta x_i}$$

$$\mathbf{PR} = \frac{\text{output total}}{\text{input total tertentu}} = \frac{y}{x_1}$$

Untuk melihat perubahan dari produk yang dihasilkan disebabkan oleh factor produksi yang dipakai dapat dinyatakan dengan elastisitas produksi. Elastisitas produksi (E_p) adalah rasio tambahan relative produk yang dihasilkan dengan perubahan relative jumlah factor produksi yang dipakai atau persentase perubahan dari produk yang dihasilkan sebagai akibat persentase perubahan factor produksi yang digunakan. Fungsi produksi klasik menunjukkan tiga daerah produksi yang berbeda. Daerah-daerah tersebut dibedakan berdasarkan elastisitas produksi yaitu perubahan produk yang dihasilkan karena perubahan factor produksi yang digunakan (Doll dan Orazem, 1984).



Gambar 2.2 Daerah Produksi dan Elastisitas Produksi
 Sumber: Soekartawi, 1990

Daerah I memperlihatkan Produk Marjinal (PM) lebih besar dari Produk Rata-rata (PR), hal ini mengindikasikan bahwa tingkat rata-rata variabel input (X) ditransformasikan kedalam produk (Y) meningkat harga PR mencapai maksimal pada daerah I. daerah produksi I yang terletak antara 0 dan X₂, memiliki nilai elastisitas lebih dari satu, artinya bahwa setiap penambahan factor produksi sebesar satu-satuan akan menyebabkan pertambahan factor produksi yang lebih besar dari satu-satuan. Pada kondisi ini keuntungan maksimum belum tercapai karena produksi masih dapat ditingkatkan dengan menggunakan factor produksi lebih banyak. Daerah produksi I disebut juga dengan daerah irasional. Daerah II terjadi ketika PM menurun dan lebih rendah dari PR. Pada keadaan ini PM sama atau lebih rendah dari PR, tapi sama atau lebih tinggi dari pada 0. Daerah II berda diantara X₂ dan X₃. Efisien variabel input diperoleh pada saat di daerah II. Daerah produksi II yang terletak diantara X₂ dan X₃ memiliki nilai elastisitas produk antara nol dan satu. Artinya setiap penambahan factor produksi sebesar satu-satuan akan menyebabkan penmabahan produksi sebesar satu stuan dan paling kecil adalah nol satuan. Daerah ini menunjukkan tingkat produksi menunjukkan syarat keharusan tercapainya keuntungan maksimum, daerah ini juga dicirikan dengan penambahan hasil produksi yang semakin menurun (*diminishing return*). Pada tingkat tertentu dari penggunaan factor-faktor produksi didaerah ini akan memberikan keuntungan maksimum.

Hal ini menunjukkan penggunaan faktor-faktor produksi telah optimal sehingga daerah ini disebut juga daerah rasional (*rational region atau rational stage of production*). Daerah produksi III adalah daerah dengan elastisitas produksi lebih kecil dari nol. Pada daerah ini produksi total mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh produk marjinal yang bernilai negatif yang berarti setiap penambahan faktor produksi akan mengakibatkan penurunan jumlah produksi yang dihasilkan. Penggunaan faktor produksi pada daerah ini sudah tidak efisien sehingga disebut daerah irasional (*irrational region atau irrational stage of production*). Soekartawi (1990), mendefinisikan skala usaha (*return to scale*) sebagai penjumlahan dari semua elastisitas faktor faktor produksi. Skala usaha dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kenaikan hasil yang meningkat (*increasing return to scale*). Pada daerah ini $\sum b_i > 1$, yang berarti proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar.
2. Kenaikan hasil yang tetap (*constant return to scale*). Pada daerah ini $\sum b_i = 1$, yang berarti penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh. Pada daerah ini produk rata-rata mencapai maksimum atau produk rata-rata sama dengan produk marginalnya.
3. Kenaikan hasil yang menurun (*decreasing return to scale*). Pada daerah ini $\sum b_i < 1$, yang berarti proporsi penambahan faktor produksi melebihi penambahan produksi. Pada situasi yang demikian produk total dalam keadaan menurun, nilai produk marginal menjadi negatif dan produk rata-rata dalam 20 keadaan menurun. Dalam situasi ini setiap upaya untuk menambah sejumlah input tetap akan merugikan bagi petani yang bersangkutan.

Secara mudah kita katakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, dibutuhkan tenaga manusia, sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2006:55). Seperti yang baru saja disebutkan, faktor-faktor produksi itu terdiri dari:

- a. Tanah (*land/natural resources*),
- b. Tenaga kerja (*labor*),
- c. Modal (*capital*),
- d. *Managerial skill*.

Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan

diantara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep dari teori produksi. Perbedaan antara sistem produksi pada sektor manufaktur dan sektor pertanian adalah karakteristik input dan teknik-teknik produksi yang digunakan. Namun, konsep input, output, dan teknik-teknik produksi diantara keduanya tetap mengikuti konsep yang diterangkan pada teori produksi (Soekartawi, 2013:23).

B. Teori ekonomi produksi pertanian

Menurut Soekartawi (1993:4) ekonomi pertanian merupakan salah satu ilmu terapan (*applied science*), ia menggunakan metode dan prinsip-prinsip dan teori ekonomi yang diterapkan dalam permasalahan pertanian. Tujuan dari ekonomi pertanian adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam sektor pertanian secara keseluruhan, baik dalam aspek produksi maupun konsumsi. Di sektor produksi berupaya memproduksi bahan baku industri yang lebih banyak dengan pemakaian sumber daya pertanian yang terbatas. Ekonomi produksi pertanian, merupakan satu spesialisasi atau cabang dari ekonomi pertanian. Spesialisasi yang lain diantaranya, manajemen usahatani yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi usahatani individual, pemasaran hasil pertanian, dan cabang-cabang lain seperti analisis harga, program kebijakan pemerintah di sektor pertanian.

Ekonomi produksi pertanian menyajikan analisis tentang cara-cara mekanisme yang seharusnya dilakukan oleh produsen individu dalam menyelesaikan diri terhadap keuntungan-keuntungan ekonomi. Walaupun dijumpai beberapa usahatani dengan skala yang cukup besar, tetapi usah pertanian terdiri dari banyak sekali usahatani dengan variasi dari yang kecil sampai besar. Masing-masing produsen pertanian dianggap sangat kecil atau tidak cukup besar dibandingkan dengan pertanian secara keseluruhan. Karena skala usaha produksi individu yang kecil itu, maka hasil produksinya relatif masih sangat kecil sehingga produsen secara individu tidak mampu memberikan pengaruh pasar produk. Dalam situasi ini, model ekonomi pasar persaingan adalah relatif tepat untuk dipakai sebagai kerangka analisis yang digunakan dalam ekonomi produksi pertanian. Harga faktor masukan dan produksi, dalam situasi ini

merupakan faktor eksogen dipandang dari sudut produsen. Produsen yang bersekala kecil itu akan menyesuaikan usahanya dilakukan secara individu.

Perubahan dalam penerimaan konsumen akan berpengaruh terhadap harga yang ditawarkan pada produsen, demikian juga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap harga masukan yang digunakan dalam memproduksi produk itu. Hal ini disebabkan permintaan terhadap faktor masukan merupakan permintaan turunan (*derived demand*) yang diperoleh dari proses produksi. Dalam proses produksi, ada keterkaitan secara teknis antara masukan dan produksi, yang dinyatakan pada afungsi produksi. Perubahan harga produk akan menyebabkan jumlah angka faktor masukan akan berubah pula. Bagaimana harga produksi turun, akan mengakibatkan pemakaian faktor masukan berkurang atau sebaliknya, *ceteris paribus*. Analisis permintaan produk itu sendiri yang ditentukan oleh analisis perilaku konsumen tidak banyak disinggung dalam ekonomi produksi.

2.1.4 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Soekartawi (1990:15), fungsi produksi Cobb – Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan variabel dependen dan dua atau variabel independen. Bentuk umum dari fungsi Cobb – Douglas adalah sebagai berikut:

$$Y = aX_1^b X_2^c$$

Keterangan:

Y = output

X₁ X₂ = jenis input yang digunakan dalam proses produksi

b,c = elastisitas produksi dari input yang digunakan

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb – Douglas, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam bentuk linier dengan cara menggunakan logaritma natural (ln) yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga persamaanya menjadi :

$$\ln Y = \ln a + b \ln X_1 + c \ln X_2$$

Dengan mengubah persamaan ke dalam logaritma natural maka secara mudah akan diperoleh parameter efisiensi (α) dan elastisitas inputnya. Menurut arsyad (2008), fungsi produksi Cobb – Douglas mempunyai beberapa sifat yang sangat bermanfaat bagi penelitian empiris, antara lain fungsi produksi tersebut bisa dilinierkan dengan cara melogaritmakannya sehingga mudah untuk dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Sehingga bentuk umum dari persamaan fungsi produksi tersebut berubah menjadi $\log Y = \log a + \log b X$. Fungsi ini mempermudah dalam estimasi *return to scale* karena *return to scale* dapat dengan mudah dihitung dengan menjumlahkan koefisien pangkat dari fungsi tersebut.

Menurut Sunaryo (2001:69), fungsi produksi Cobb – Douglas adalah tampilan elegan antara input dan output. Dengan fungsi ini, karakteristik – karakteristik fungsi produksi yang esensial seperti *marginal rate of technical substitution* dan *constant increasing return to scale* bisa ditampilkan dengan mudah. Parameter dari masing-masing input fungsi produksi Cobb – Douglas merupakan elastisitas masing – masing input. Nilai elastisitas fungsi ini adalah konstan (*constant elasticity production function*). Pemahaman fungsi produksi adalah salah satu faktor penting dalam melakukan perencanaan yang optimal. Isu empiris fungsi Cobb – Douglas adalah bagaimana mendapatkan elastisitas masing-masing inputnya. Sebagai contoh faktor produksi yang digunakan adalah modal (K) dan tenaga kerja (L). Elastisitas faktor produksi K dan L dalam fungsi ini adalah tetap, masing – masing α dan β . Sifat ini sangat penting dalam estimasi empiris karena fungsi produksi cocok dengan asumsi teknik regresi yaitu mengasumsikan koefisien – koefisien dari variabel – variabel bebasnya adalah konstan. Artinya, jika input K dan L bertambah satu persen maka output akan bertambah sebesar α dan β persen. Fungsi Cobb – Douglas berubah menjadi :

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L$$

Hasil estimasi fungsi ini menghasilkan koefisien α dan β yang merupakan angka – angka elastisitas dari masing – masing input K dan L. Menurut Soekartawi (1990 :73), ada tiga alasan pokok mengapa fungsi produksi Cobb – Douglas banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu :

1. Penyelesaian fungsi Cobb – Douglass relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, misalnya lebih mudah ditransfer ke dalam bentuk linier.
2. Hasil pendugaan melalui fungsi produksi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
3. Jumlah dari besaran elastisitas pada masing – masing variabel independen sekaligus juga menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mencari pengaruh factor-faktor produksi terhadap usahatani jamur merang dengan metode dan alat analisis yang sudah ditentukan, serta untuk mencari perbedaan dan kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Table 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Alat analisis	Hasil
1.	Bagus Rangsa Sita dan Syamsul Hadi (2002)	Produktivitas dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usaha tani tomat (<i>solanum liporcyporcium mill</i>) di Kabupaten Jember.	Mengetahui tingkat produktivitas usahatani tomat dan perbedaan produktivitas usahatani tomat antar skala usaha tani. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tomat di Kabupaten Jember.	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan teknik survei.	Perbandingan produktivitas lahan tomat diantar skala usahatani menunjukkan bahwa perbedaan sangat signifikan pada taraf kepercayaan 99%, produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa skala usahatani sempit lebih besar dalam penggunaan tenaga kerja, penggunaan biaya produksi oleh petani lahan sempit lebih besar dibandingkan dengan skala luas. Semua variabel berpengaruh positif kecuali luas lahan yang berpengaruh negatif dengan signifikansi 5%
2.	Ismiyani (2013)	Efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani kunyit di Kecamatan Lampangah Kabupaten Aceh Besar.	Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi usahatani kunyit dan apakah penggunaan faktor produksi sudah efisien atau belum.	Menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglash.	Hasil analisis model regresi menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel baik pada tingkat kesalahan 5% maupun 10 %. Alokasi penggunaan faktor produksi luas lahan pada tingkat 0,30 ha belum efisien. Hal ini

						memerlukan luas lahan perlu ditambah sehingga pendapatan petani sayur kunyit meningkat. Sedangkan penggunaan tenaga kerja pada tingkat 17,43 HKP permusim tanah, harus dikurangi karena belum efisien dan akan menyebabkan tenaga kerja menjadi tinggi sehingga produksi berlebihan pada lokasi penelitian.
3.	Selvi Shendia Pusfitasari (2017)	Analisis Produksi Merang di Glagaweroh Kabupaten Jember	Faktor Jamur di Desa Glagahwero, Kabupaten Jember	Mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi jamur merang di Desa Glagahwero, Kabupaten Jember	Menggunakan alat analisis fungsi produksi Cobb-Douglash	Variabel luas kumbung, bibit, jerami, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi jamur merang di Desa Glagahwero. Petani jamur merang belum menggunakan faktor-faktor produksi jamur merang secara optimal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai NPM _{xi} dan P _x lebih dari satu untuk faktor produksi luas kumbung, bibit, jerami, dan tenaga kerja secara berurutan.

4. Dedy Herdiansyah Sujaya, Tito Hardiyanto, Agus Yuniawan Iswanto (2018)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani mina padi di Kota Tasikmalaya	Untuk mengetahui produktivitas usahatani mina padi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani mina padi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus pada kelompok tani Linggar Jaya di Kota Tasikmalaya.	Produktivitas yang dicapai oleh sebagian petani masih rendah. Serta umur dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sedangkan pengalaman, ukuran keluarga, dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani.
5. Marianne Reynalda Mamondol dan Ferdinan Sabe (2016)	Pengaruh luas lahan terhadap penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani padi sawah di desa Toinasa Kecamatan Pamona barat.	Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani padi sawah pada petani di Desa Toinasa.	Penelitian ini menggunakan metode surver, metode survey yang dilakukan dengan mengadakan observasi berupa peninjauan langsung dilapangan, wawancara, dan pengambilan dokumen dalam bentuk catatan dan arsip.	Luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan petani padi sawah di Desa Toinasa. Peningkatan luas lahan menyebabkan peningkatan penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan. Akan tetapi proporsi biaya produksi terhadap penerimaan lebih besar dibandingkan dengan proporsi pendapatan terhadap penerimaan, sehingga terjadi inefisiensi biaya produksi usahatani.

6.	Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta (2017)	Pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan, terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di Kecamatan Mengwi.	Menguraikan pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap produktivitas petani padi. Menguraikan pengaruh langsung luas lahan, teknologi, pelatihan dan produktivitas terhadap pendapatan petani padi. Serta menguraikan bahwa produktivitas sebagai variabel intervening dari pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi	Metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Semua variabel berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan petani padi. Hasil dari koefisien determinasi sebesar 0,959 mempunyai arti bahwa sebesar 95,9% variasi pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh luas lahan, teknologi, pelatihan dan produktivitas sedangkan sisanya 4,1% dipengaruhi oleh variabel diluar model yang dibentuk.
----	--	--	---	--	---

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>a. Data yang digunakan pada sama menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur dan lembaga penelitian yang terkait.</p> <p>b. Menggunakan alat analisis yang sama yaitu regresi linier berganda dengan variabel terikat dan variabel bebas yang merupakan fungsi produksi Cobb-Douglash.</p>	<p>a. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>proporsional random sampling</i>, pada penelitian saya menggunakan metode <i>total sampling</i> dan pengambilan contoh menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>b. Menggunakan pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara keseluruhan.</p> <p>c. Pengajuan keberartian koefisien regresi parsial secara individual untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi yang akan diajukan hipotesis statistik.</p>
2.	<p>a. Dalam pengambilan contoh sama menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>b. Model yang digunakan dalam penelitian adalah sama menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglash.</p>	<p>a. Uji statistik yang digunakan masih dihitung secara manual, namun dalam penelitian saya menggunakan alat bantu E-Views 9 untuk mengetahui hasil dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasinya.</p>
3.	<p>a. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan <i>purposive</i> atau dengan sengaja.</p> <p>b. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder sebagai pendukung penelitian.</p> <p>c. Menggunakan analisis fungsi produksi linier berganda.</p>	<p>a. Untuk mengetahui keeratan antar hubungan variabel dalam model menggunakan uji serempak dan uji parsial.</p> <p>b. Tidak dipakainya uji normalitas, dan uji heterokedastisitas.</p>
4.	<p>a. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer didapatkan dengan mewawancarai responden.</p> <p>b. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.</p> <p>c. Pengujian secara simultan yang dilakukan adalah uji F.</p> <p>d. Pengujian yang dilakukan secara parsial menggunakan uji t.</p>	<p>a. Produktivitas yang dilakukan pada penelitian tersebut menggunakan konsep produktivitas faktor total (<i>Total factor productivity</i>).</p> <p>b. Pendugaan parameter regresi linier berganda pada penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.</p>
5.	<p>a. Menggunakan uji statistika seperti uji F, uji t, dan uji kolinearitas.</p>	<p>a. Teknik dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian</p>

-
- b. Mencari apakah ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen dengan taraf signifikansi tertentu terhadap suatu uji.
- c. Adanya penguatan kelembagaan dalam memasarakan dari hasil produksi.
-
6. a. Mencari hubungan atau pengaruh antara semua variabel independen terhadap semua variabel dependen pada penelitian di Kecamatan Mengwi.
- b. Sama mencari tentang berapa besar pengaruh signifikan koefisien determinasi terhadap produktivitas dan pendapatan petani padi.
- ini menggunakan analisis pendapatan dengan rumus TR-TC.
- b. Analisis regresi linier sederhana dan uji korelasi dengan rumus korelasi *person product management*.
-
- a. Metode yang digunakan yaitu metode berjenis metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif.
- b. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan *proporsionate random sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*).
- d. Perhitungan koefisien jalur pada penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and service Solution (SPSS)* versi 17,0 dengan koefisien regresi distandardisasi (*standardize ciefisen beta*) untuk pengaruh langsungnya.
- e. Pengaruh tidak langsung dapat dihitung secara manual dengan perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total diperoleh dengan penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sistem agribisnis paling sedikit mengandung subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem produksi usaha tani, serta subsistem pascaproduksi meliputi subsistem pengolahan hasil dan subsistem pemasaran, dengan didukung oleh berbagai unsur lainnya antara lain sarana dan prasarana fisik, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah serta koperasi dan bank. Semua subsistem terkait satu sama lain, sehingga tidak ada subsistem pun yang lebih penting dari subsistem lainnya, dan adanya gangguan terhadap satu subsistem akan mengganggu kelancaran sistem secara keseluruhan. Pengertian agribisnis di atas menyiratkan pula adanya orientasi pasar dan perolehan nilai tambah, sehingga perpindahan output dari subsistem yang satu ke subsistem yang lain harus memberikan nilai tambah yang cukup berarti bagi pelaku agribisnis.

Jamur merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan. Selain memiliki cita rasa yang khas, jamur ini juga memiliki kandungan gizi yang tinggi. Jamur memiliki beberapa keunggulan seperti kadar protein yang tinggi, sehingga bagus bagi balita dan manula. Pada umumnya jamur di Indonesia digunakan sebagai bahan makanan dan sayuran dengan konsumsi perkapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya. Jamur merupakan komoditas pertanian yang memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan, baik untuk ekspor maupun untuk mencukupi permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat.

Ekonomi produksi pertanian menyajikan analisis tentang cara-cara mekanisme yang seharusnya dilakukan oleh produsen individu dalam menyelesaikan diri terhadap keuntungan-keuntungan ekonomi. Walaupun dijumpai beberapa usahatani dengan skala yang cukup besar, tetapi usahatani pertanian terdiri dari banyak sekali usahatani dengan variasi dari yang kecil sampai besar. Masing-masing produsen pertanian dianggap sangat kecil atau tidak cukup besar dibandingkan dengan pertanian secara keseluruhan. Karena skala usaha produksi individu yang kecil itu, maka hasil produksinya relatif masih sangat kecil sehingga produsen secara individu tidak mampu memberikan pengaruh pasar produk. Dalam situasi ini, model ekonomi pasar persaingan adalah relatif

tepat untuk dipakai sebagai kerangka analisis yang digunakan dalam ekonomi produksi pertanian. Harga faktor masukan dan produksi, dalam situasi ini merupakan faktor eksogen dipandang dari sudut produsen. Produsen yang bersekala kecil itu akan menyesuaikan usahanya dilakukan secara individu.

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan input fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dihasilkan dari serangkaian input.

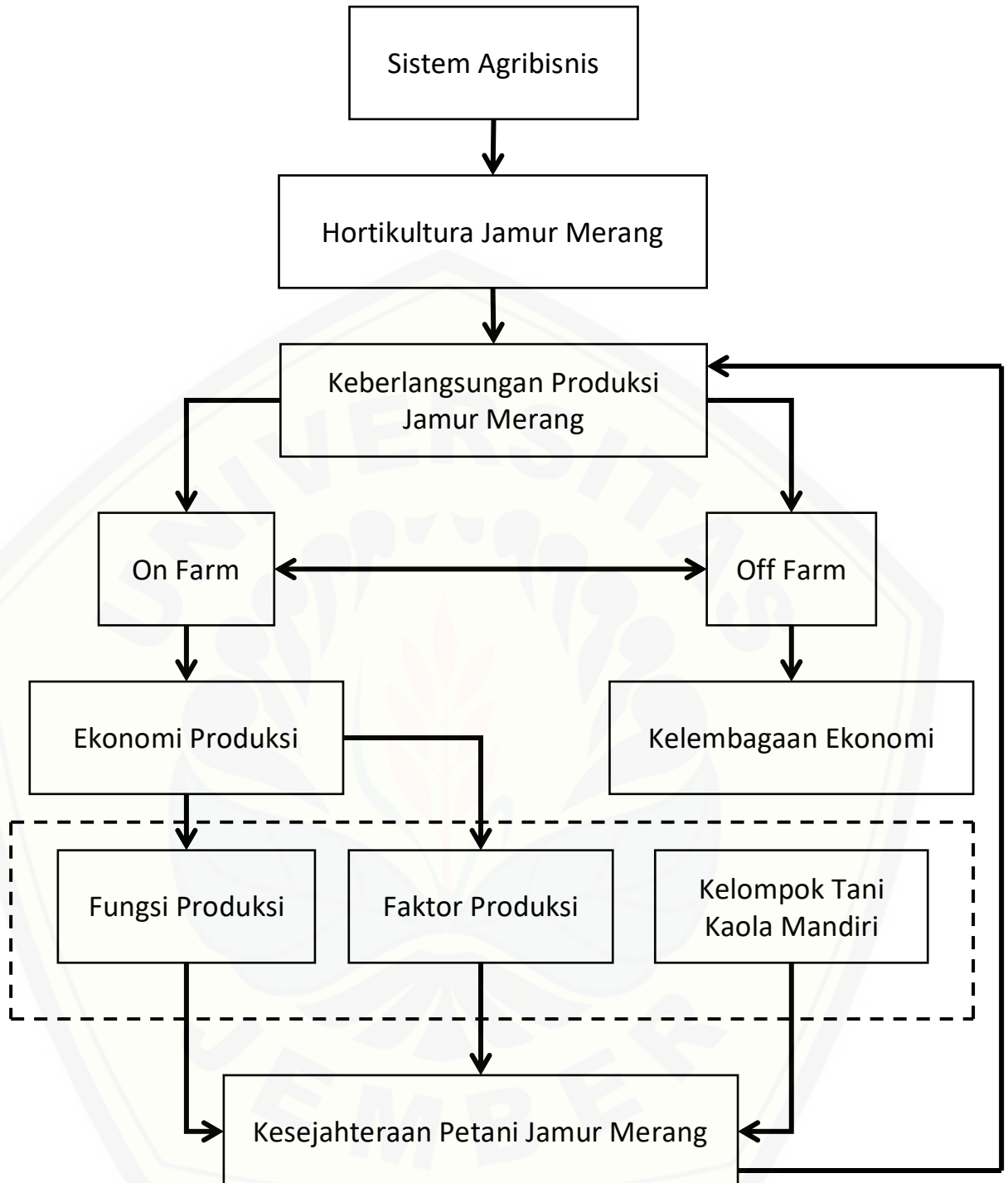
Faktor penting dalam proses produksi jamur adalah kualitas bibit yang digunakan dan jerami yang dipakai sebagai media tanam utama dalam pembudidayaan jamur. Bibit yang digunakan juga tidak bisa sembarang bibit. Harus dilihat kualitasnya, dimana terkadang karena salah memilih bibit jamur maka produksi jamur juga bisa berkurang. Jadi bibit tidak bisa dijadikan sebagai patokan keberhasilan suatu budidaya jamur. Selain bibit terdapat juga faktor penting dalam budidaya jamur, yaitu jerami. Jika jerami yang digunakan sebagai media tanam tidak berfermentasi dengan sempurna maka jangan diharapkan bibit yang disemai di jerami tersebut dapat tumbuh dengan maksimal. Selain jerami digunakan sebagai media tanam, masih terdapat pula media yang digunakan contohnya adalah bekas kulit buah kelapa dan juga bekatul dari kayu.

Dari proses produksi jamur merang, maka akan menghasilkan output jamur merang yang diaman dari proses produski tersebut diperlukan pemasaran. Dari hasil pemasaran jamur merang, diharapkan akan mebdapatkan keuntungan petani yang akan berimbas pada keuntungan kelompok tani “Kaola Mandiri”. Dari keuntungan tersebut maka akan menjadi pendapatan bagi para petani, yang dimana pendapatan tersebut dapan membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi para petani dan anggota kelompok tani. Keuntungan yang didapat dari hasil penjulana dan produksi jamur merang maka akan menentukan tingkat kesejahteraan petani dan kelompok tani jamur merang.

Kelompok tani “Kaola Mandiri” merupakan salah satu komunitas petani jamur merang yang sepenuhnya berdiri secara mandiri untuk membudidayakan usaha tani jamur merang. Kelompok tani “Kaola Mandiri” terbentuk pada tahun 2004 yang berpusat di Dusun Kaliputih, Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji,

Kabupaten Jember. Kelompok tani “Kaola Mandiri” berdiri dengan alasan yang cukup sederhana yaitu Rambipuji merupakan daerah persawahan yang luas dan mayoritas penduduk disana merupakan petani padi. Jadi kelompok tani “Kaola Mandiri” berdiri yaitu untuk memanfaatkan sisa-sisa jerami yang tidak digunakan lagi oleh petani sehingga jerami dijadikan sebagai media tanam jamur merang. Pemilihan kelompok tani “Kaola Mandiri” sebagai penelitian dengan pertimbangan bahwa kelompok tani “Kaola Mandiri” merupakan kelompok tani yang memproduksi jamur merang. Selain itu kelompok tani “Kaola Mandiri” merupakan kelompok tani jamur merang terbesar di Kabupaten Jember dan satu-satunya yang masih aktif dalam usaha tani jamur merang dengan jumlah anggota kurang lebih 32 petani jamur merang.

Keseluruhan analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor produksi yang berpengaruh pada usahatani jamur merang. Hasil-hasil analisa yang dilakukan diharapkan akan dapat berguna untuk mengambil kebijakan-kebijakan pengembangan. Secara skematis kerangka pemikiran penelitian ditunjukkan pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber: berbagai literatur yang diolah oleh peneliti

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penentu daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive method*) yakni pada kelompok tani “Kaola Mandiri” di Dusun Kaliputih, Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan daerah penelitian pada kelompok tani Kaola Mandiri dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat kelembagaan petani yang memproduksi jamur merang. Kelompok tani “Kaola Mandiri” merupakan sentra produksi jamur merang dan melayani permintaan jamur sampai luar kota, provinsi bahkan keluar negeri.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptik dan metode penelitian yang analitik. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu system penelitian, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode analitik merupakan metode yang menganalisis perhitungan dan didalamnya akan digunakan berbagai alat yang dapat membantu perhitungan. Metode analitik digunakan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan antar fenomena. Metode analitik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor produksi jamur merang pada hasil panen jamur merang di kelompok tani “Kaola Mandiri” di Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu:

1. Data primer yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah

ditentukan oleh peneliti melalui kuisisioner. Data primer penelitian ini di dapatkan dari observasi lapang di daerah penelitian yaitu di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan menggunakan kuisisioner yang berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai usaha tani jamur merang.

2. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dinas - dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan kharakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari 112 petani jamur merang yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani Kaola Mandiri, yang nantinya akan diambil sampel untuk memperoleh data. Sedangkan sampel sendiri adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi.

Penarikan sampel menggunakan penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pengambilan sampel secara acak sederhana bertujuan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh responden untuk terpilih. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yaitu rumus Slovin, dengan persamaan seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = besaran sampel
- N = besaran populasi
- e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Berdasarkan perhitungan diatas menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10%, maka diperoleh sampel penelitian sebesar 32 orang petani jamur merang dari jumlah populasi sebanyak 112 orang petani jamur merang.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews. Sebelum data diolah menggunakan regresi berganda, data (variabel input dan variabel output) harus diubah dalam bentuk logaritma natural agar bisa dianalisis dengan regresi linier. Rumusan fungsi produksi menjadi (Supranto, 2004:22):

$$Y = a X_1^b X_2^c$$

Keterangan:

- Y = output
- a = nilai konstanta
- X₁ = jumlah bibit yang digunakan
- X₂ = jumlah jerami yang digunakan

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen (Soekartawi, 1990:24). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Produksi Jamur Merang) dan dua variabel independen (jumlah bibit dan jumlah jerami). Uji regresi linear berganda dengan model *Cobb-Douglas* digunakan untuk menjelaskan pertambahan nilai dari variabel-variabel jumlah bibit dan penggunaan sarana input produksi terhadap produksi jamur merang di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Setelah data logaritma maka, untuk menemukan persamaan selanjutnya dapat menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil persamaan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam persamaan ln, sehingga persamaannya menjadi (Soekartawi, 2013:13):

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : produksi jamur merang (kg)
- b₀ : koefisien Intercept (konstanta)
- b₁ b₂ b₃ : koefisien regresi
- X₁ : jumlah jerami
- X₂ : jumlah bibit
- e : variabel pengganggu

3.5.2 Uji Statik

A. Uji t

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat, dengan kata lain apakah variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Kriteria pengujian pada uji t, yaitu apabila $t_{hitung} < t_{\alpha}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} > t_{\alpha}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

B. Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah secara keseluruhan dan bersama-sama variabel bebas yang dimasukkan mempengaruhi variabel terikat (Supranto, 1995). Kriteria pengujian uji F yakni apabila probabilitas $F_{hitung} < F_{\alpha}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi secara signifikan pada variabel terikat. Apabila probabilitas $F_{hitung} > F_{\alpha}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

C. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat dengan nilai batasan R^2 sebesar $0 < R^2 < 1$. Kriteria pengujian yang digunakan yakni apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tinggi. Apabila nilai variabel R^2 mendekati 0, maka tidak ada persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Berbagai bentuk kondisi yang terjadi pada tren data yang dapat berpengaruh pada parameter dan variabelnya sebaiknya dilakukan uji estimasi lebih lanjut. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah hasil estimasi telah memenuhi asumsi dasar linear klasik yang juga biasa disebut dengan asumsi BLUE. Tujuan

estimasi ini diharapkan penelitian ini dapat mengetahui kondisi bagaimana perilaku hubungan dalam model. Apakah mungkin terjadi hubungan antar variabel, kondisi varian dari variabel yang berubah, atau kondisi lain yang dapat menginterpretasikan model penelitian.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah faktor pengganggu telah berdistribusi normal atau tidak (Supranto, 1995: 13). Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah uji Jarque-Bera. Uji statistik J-B ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Dimana untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara membandingkan Jarque-Bera X^2 dimana apabila nilai $JB < X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi normal. Cara lain dengan membandingkan probabilitas JB-nya dimana apabila nilai probabilitas $JB > \alpha$ (5%) maka residualnya berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dalam variabel independen. Salah satu asumsi dari model regresi linier klasik adalah tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel yang menjelaskan. Istilah multikolinearitas berarti terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel yang menjelaskan dari model regresi. Apabila dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas maka pada model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Kolinearitas seringkali dapat diduga kalau nilai R^2 cukup tinggi antara 0,7 – 1,0 dan kalau koefisien korelasi sederhana juga tinggi (Supranto, 2004: 23).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya (Gujarati, 2013: 104). Adanya masalah heteroskedastisitas akan menyebabkan estimator metode kuadrat terkecil tidak lagi *best*, dan estimasi tidak efisien. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan

white heteroskedasticity test. Cara mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan membandingkan nilai X^2 dengan X^2 tabel. Apabila X^2 hitung lebih kecil daripada X^2 tabel, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Cara lain dengan membandingkan nilai probabilitasnya, dimana apabila nilai probabilitas $Obs * R_{squared} > \alpha = (5\%)$, maka persamaan tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Apabila terdeteksi adanya heteroskedastisitas akan disembuhkan dengan metode *white*.

3.6 Defenisi Operasional

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari angket dan wawancara terhadap petani jamur merang. Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga terkait. Variabel yang dimaksud adalah:

1. Jamur merang adalah salah satu jenis dari jamur yang dikembangkan oleh kelompok tani Kaola Mandiri.
2. Hasil produksi adalah hasil produksi fisik berupa jamur merang yang dihasilkan oleh responden setiap satu kali panen dalam satuan kg (Y).
3. Banyak penggunaan jerami (X1) yaitu jumlah jerami yang digunakan pada usahatani jamur merang dalam satuan rit/kg.
4. Banyaknya jumlah bibit (X2) yaitu adalah jumlah bibit yang digunakan dalam proses produksi jamur merang dalam satuan ons.

BAB 5. KESIMPULAN dan SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Kaola Mandiri Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember dengan responden berjumlah 32 orang petani jamur merang. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Usaha tani jamur merang di kelompok tani Kaola Mandiri Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember pada faktor produksi jerami berpengaruh tidak signifikan dan bernilai koefisien negatif terhadap produksi jamur merang. Hal itu disebabkan karena kurangnya pasokan jerami sebagai media tanam utama jamur merang pada kelompok tani Kaola Mandiri Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.
2. Faktor produksi bibit berpengaruh secara signifikan dan bernilai koefisien positif terhadap produksi jamur merang di kelompok tani Kaola Mandiri di Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Saran bagi petani jamur merang adalah perlu mencari alternatif lain sebagai media tanam pengganti jerami yang mulai susah didapatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menganalisis perkembangan dan strategi pengembangan usahatani jamur merang di Kelompok Tani “Kaola Mandiri” Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember karena usahatani jamur merang ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Hortikultura. 2004. Hortikultura Di Indonesia [Serial Online] [http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/29\[17](http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/29[17) Maret 2016].
- Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. Direktorat Jendral Hortikultura. 2017. *Pedoman Teknis, Kegiatan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Hortikultura*.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gujarati, D, N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, RC Penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafie, Rahmansyah. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Indraningsih, S, K. 2017. Strategi Diseminasi Inovasi Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol: 35. No: 2. Hal: 107-123.
- Kasijadi, Firdaus. 2007. Pola Kerjasama Kelompok Usaha Budidaya Jamur Merang Di Kelurahan Pohjentrek Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan. *Buana Sains*. Vol: 7. No: 1. Hal: 83-87.
- Kusnadi, Nunung. 2011. Analisis Efisien Usahatani Padi Di Beberapa Sentra Produksi Padi Di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol: 29. No: 1. Hal: 25-48.
- Mayun, Ayu, I. 2007. Pertumbuhan Jamur Merang (*Volvariella volcae*) Pada Berbagai Media Tumbuh. *AGRITROP*. Vol: 26. No: 3. Hal: 124-128.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. 1995. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

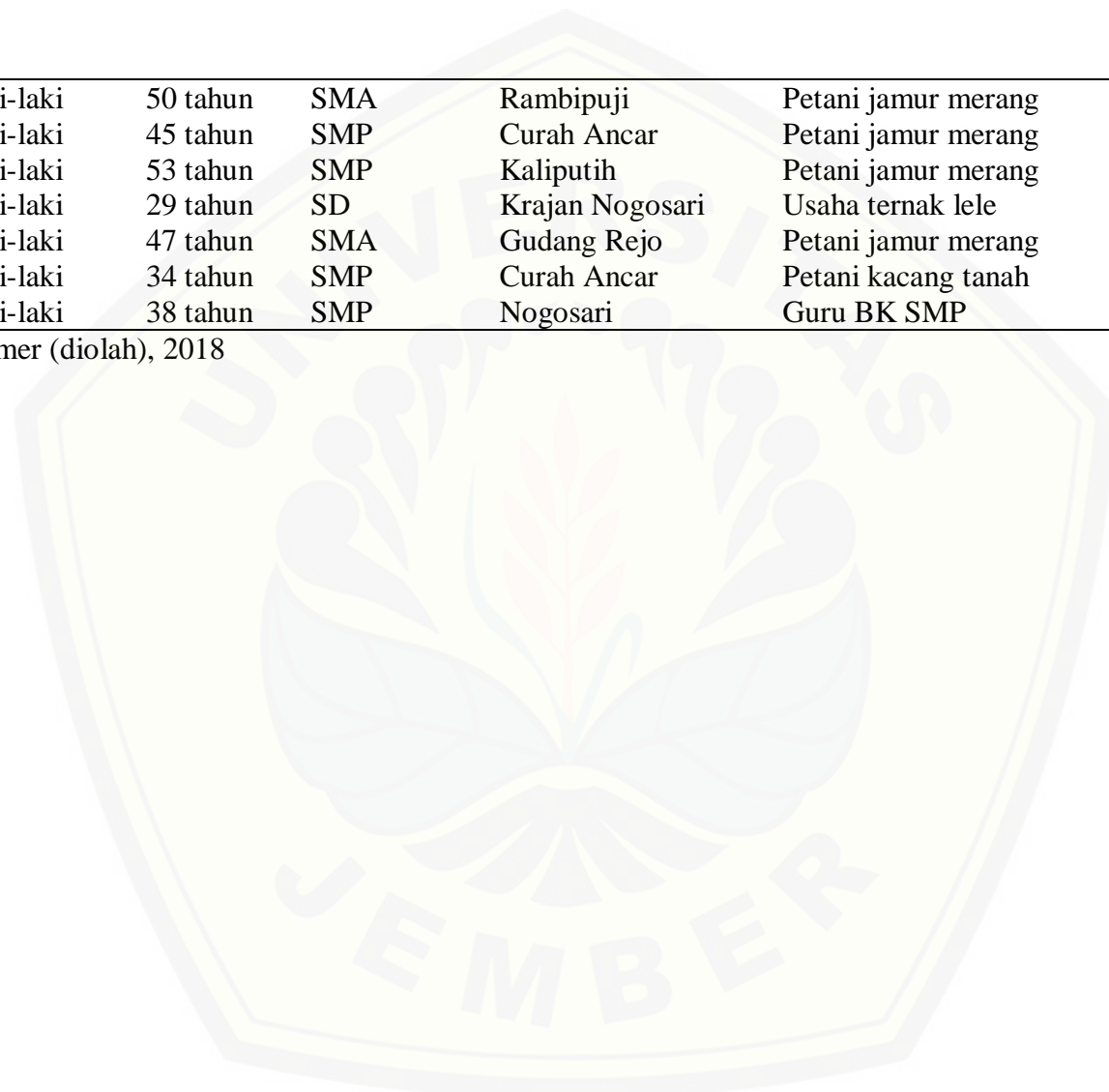
- Munawar, F, R, dan Juang Gema Kartika. 2017. Produksi Dan Kualitas Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) Pada Kelompok Tani “Mitra Usaha” Kabupaten Karawang. *Bul-Agrohorti*. Vol: 5. No: 2. Hal: 264-273.
- Pusfitasari, S, S. 2017. *Analisis Usahatani Jamur Merang di Desa Glagahweoh Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*, edisi revisi. Rajawali Pers.
- Soekartawi.1990.*Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglas*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sunaryo. (2001). *Ekonomi Manajerial, Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, 1995. *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Erlangga, Jakarta.
- Supranto, J.2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh dan Pemecahannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Winarti, Sri. 2010. *Makanan Fungsional*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Zulhaedar, F. 2012. *Pentingnya Komoditi Hortikultura sebagai Bahan Pangan*. Badan Litbag Pertanian. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. BPTP Nusa Tenggara Barat.

Lampiran 1a. Identitas Petani Jamur Merang pada Kelompok Tani “Kaola Mandiri”

No	Nama Petani	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Alamat	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1	Rianto	Laki-laki	44 tahun	SMK	Kaliputih	Petani jamur merang	Penyedia bibit jamur
2	Rahmad	Laki-laki	25 tahun	SMP	Nogosari	Petani jamur merang	
3	Iwan	Laki-laki	28 tahun	SMP	Kaliputih	Petani jamur merang	
4	Saipullah	Laki-laki	40 tahun	SD	Sumber Duren	Petani jamur merang	
5	Budi Hartono	Laki-laki	30 tahun	SMP	Curah Malang	Tukang bengkel las	Petani jamur merang
6	Supriyono	Laki-laki	30 tahun	SMP	Kaliputih	Petani jamur merang	
7	Sugiri	Laki-laki	41 tahun	SMP	Kaliputih	Pemasok jerami jamur merang	Petani jamur merang
8	Abdullah	Laki-laki	38 tahun	SMA	Nogosari	Petani jamur merang	
9	Sulistiyana	Perempuan	45 tahun	SMP	Rambipuji	Petani jamur merang	
10	Zainal	Laki-laki	30 tahun	SMP	Kaliwining	Petani pepaya	Petani jamur merang
11	Sugiharto	Laki-laki	24 tahun	SMP	Rambipuji	Petani jamur merang	
12	Ali	Laki-laki	40 tahun	SMP	Rambigundam	Petani jamur merang	
13	Ina	Laki-laki	34 tahun	SD	Kaliputih	Usaha warung makan	Petani jamur merang
14	Wahid	Laki-laki	48 tahun	SD	Glagah Wero-Panti	Petani jamur merang	
15	Aziz	Laki-laki	25 tahun	SMA	Glagah Wero-Panti	Petani jamur merang	
16	Fadil	Laki-laki	32 tahun	SMP	Panti	Petani jamur merang	
17	Sholeh	Laki-laki	40 tahun	SMA	Darungan-Panti	Petani jamur merang	
18	Erna	Perempuan	39 tahun	SMA	Kaliwining	Petani jamur merang	Wirausaha
19	Lihin	Laki-laki	36 tahun	SD	Panti	Petani jamur merang	
20	Zainuri	Laki-laki	49 tahun	SD	Karang Asem	Petani jamur merang	
21	Wasil	Laki-laki	45 tahun	SMP	Curah Lele	Petani jamur merang	
22	Lias	Laki-laki	46 tahun	SMP	Nogosari	Petani jamur merang	
23	Yudi	Laki-laki	43 tahun	SMK	Gugut	Petani jamur merang	
24	Usman	Laki-laki	28 tahun	SD	Kaliwining	Usaha bengkel motor	Petani jamur merang
25	Kholiq	Laki-laki	47 tahun	SMA	Nogosari	Petani jamur merang	

26	Robert	Laki-laki	50 tahun	SMA	Rambipuji	Petani jamur merang	
27	Johar	Laki-laki	45 tahun	SMP	Curah Ancar	Petani jamur merang	Pedagang ayam petelur
28	Nadi	Laki-laki	53 tahun	SMP	Kaliputih	Petani jamur merang	
29	Ilyas	Laki-laki	29 tahun	SD	Krajan Nogosari	Usaha ternak lele	Petani jamur merang
30	Sofyan	Laki-laki	47 tahun	SMA	Gudang Rejo	Petani jamur merang	
31	Sutikno	Laki-laki	34 tahun	SMP	Curah Ancar	Petani kacang tanah	Petani jamur merang
32	Dayat	Laki-laki	38 tahun	SMP	Nogosari	Guru BK SMP	Petani jamur merang

Sumber : Analisis Data Primer (diolah), 2018



Lampiran 2. Data Petani Jamur Merang di Kelompok Tani “Kaola Mandiri”
Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

No	Nama Petani	Lama Usaha	Ukuran Kumbung	Produksi (Kg)	Jumlah Bibit (Ons)	Jumlah Jerami (Kg)
1	Rianto	15 tahun	4x4	281	271	45.000
2	Rahmad	3 tahun	4x3	484	221	37.500
3	Iwan	5 tahun	4x3	343	558	9.000
4	Saipullah	2 tahun	4x3	775	530	13.500
5	Budi Hartono	12 tahun	4x6	755	439	6750
6	Supriyono	6 tahun	4x3	1074	373	6750
7	Sugiri	2 tahun	4x3	288	333	12000
8	Abdullah	7 tahun	4x3	758	216	9000
9	Sulistiyana	8 tahun	4x3	1058	426	9000
10	Zainal	2 tahun	4x3	341	351	12000
11	Sugiharto	5 tahun	4x3	798	409	9000
12	Ali	7 tahun	4x3	622	482	21000
13	Ina	5 tahun	4x3	622	348	18000
14	Wahid	10 tahun	4x3	626	170	6000
15	Aziz	4 tahun	4x3	438	450	12000
16	Fadil	1 tahun	4x3	692	207	9000
17	Sholeh	5 tahun	4x6	405	317	11250
18	Erna	5 tahun	4x3	1078	164	9000
19	Lihin	3 tahun	4x3	868	306	11250
20	Zainuri	8 tahun	4x3	858	237	36000
21	Wasil	3 tahun	5x6	812	565	24000
22	Lias	4 tahun	4x4	904	444	12000
23	Yudi	6 tahun	4x3	988	151	6000
24	Usman	4 tahun	4x3	803	315	27000
25	Kholiq	6 tahun	4x3	552	253	6000
26	Robert	8 tahun	4x4	660	386	12000
27	Johar	9 tahun	4x4	842	293	15000
28	Nadi	9 tahun	4x4	770	560	6000
29	Ilyas	5 tahun	4x4	314	538	18000
30	Sofyan	7 tahun	4x3	1043	216	9000
31	Sutikno	3 tahun	4x4	290	166	18375
32	Dayat	3 tahun	4x3	1027	342	6000
TOTAL				22.169	11.037	462.375
RATA-RATA				692,78125	344,91	14.449,22

Sumber : Analisis Data Primer (diolah), 2018

Lampiran 3. Nilai Logaritma Natural Data Produksi Petani Jamur Merang di Kelompok Tani Kaola Mandiri

No	Nama Petani	Produksi (Kg)	Jumlah Bibit (Ons)	Jumlah Jerami (Kg)
1	Rianto	5.638354669333745	5.613128106388071	10.71441776875246
2	Rahmad	6.182084906716633	5.398162701517752	10.5320962119585
3	Iwan	5.83773044716594	6.324358962381311	9.104979856318356
4	Saipullah	6.652863029353348	6.272877006546168	9.51044496442652
5	Budi Hartono	6.626717749249025	6.084499413075171	8.817297783866575
6	Supriyono	6.97914527506881	5.921578419643816	8.817297783866575
7	Sugiri	5.662960480135946	5.808142489980444	9.392661928770136
8	Abdullah	6.630683385642371	5.375278407684166	9.104979856318356
9	Sulistiyana	6.964135612418245	6.054439346269371	9.104979856318356
10	Zainal	5.831882477283518	5.860786223465865	9.392661928770136
11	Sugiharto	6.682108597449809	6.013715156042803	9.104979856318356
12	Ali	6.432940092739179	6.1779441140506	9.95227771670556
13	Ina	6.432940092739179	5.852202479774475	9.798127036878303
14	Wahid	6.439350371100099	5.135798437050262	8.699514748210191
15	Aziz	6.082218910376446	6.109247582764365	9.392661928770136
16	Fadil	6.539585955617669	5.332718793265369	9.104979856318356
17	Sholeh	6.003887067106539	5.75890177387728	9.328123407632566
18	Erna	6.982862751468942	5.099866427824199	9.104979856318356
19	Lihin	6.76619171466035	5.723585101952381	9.328123407632566
20	Zainuri	6.754604099487963	5.468060141135131	10.49127421743825
21	Wasil	6.699500340161677	6.336825731146441	10.08580910933008
22	Lias	6.806829360392176	6.095824562432225	9.392661928770136
23	Yudi	6.895682697747869	5.017279836814924	8.699514748210191
24	Usman	6.688354713946761	5.752572638825633	10.20359214498647
25	Kholiq	6.313548046277095	5.533389488727521	8.699514748210191
26	Robert	6.492239835020471	5.955837369464831	9.392661928770136
27	Johar	6.735780014242326	5.680172609017068	9.615805480084347
28	Nadi	6.646390514847729	6.327936783729195	8.699514748210191
29	Ilyas	5.749392985908253	6.287858560161785	9.798127036878303
30	Sofyan	6.949856455000772	5.375278407684166	9.104979856318356
31	Sutikno	5.66988092298052	5.111987788356544	9.818746324081036
32	Dayat	6.934397209928558	5.834810737062605	8.699514748210191
TOTAL		206,7551	184,6898	301,0074
RATA-RATA		6,4611	5,7716	9,4065

Sumber: Analisis Data Primer (diolah), 2018

Lampiran 4. Hasil uji regresi linier berganda

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 05/07/19 Time: 15:45

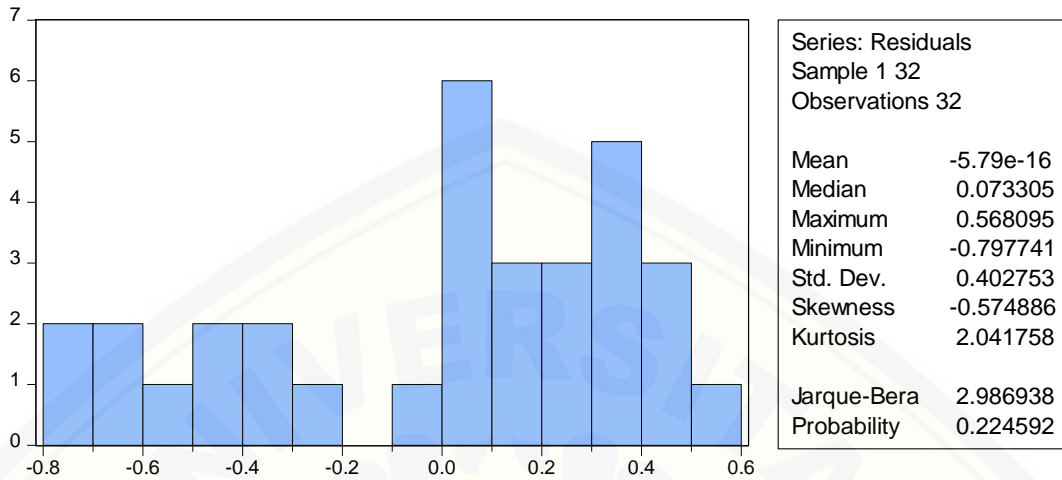
Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	-0.070972	0.189460	-0.374602	0.7107
LOGX2	0.271550	0.132319	2.052244	0.0493
C	9.423499	1.621392	5.811979	0.0000
R-squared	0.132501	Mean dependent var	6.459534	
Adjusted R-squared	0.072674	S.D. dependent var	0.432418	
S.E. of regression	0.416409	Akaike info criterion	1.174763	
Sum squared resid	5.028500	Schwarz criterion	1.312176	
Log likelihood	15.79621	Hannan-Quinn criter.	1.220311	
F-statistic	2.214720	Durbin-Watson stat	2.299245	
Prob(F-statistic)	0.027321			

Lampiran 5. Hasil uji asumsi klasik

a. Uji normalitas



b. Uji multikolinieritas

	LOGY	LOGX1	LOGX2
LOGY	1	-0.08070454821883022	-0.3581947392261661
LOGX1	-0.08070454821883022	1	0.04461117626726506
LOGX2	-0.3581947392261661	0.04461117626726506	1

c. Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.977852	Prob. F(5,26)	0.4498
Obs*R-squared	5.065070	Prob. Chi-Square(5)	0.4080
Scaled explained SS	2.166798	Prob. Chi-Square(5)	0.8256

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

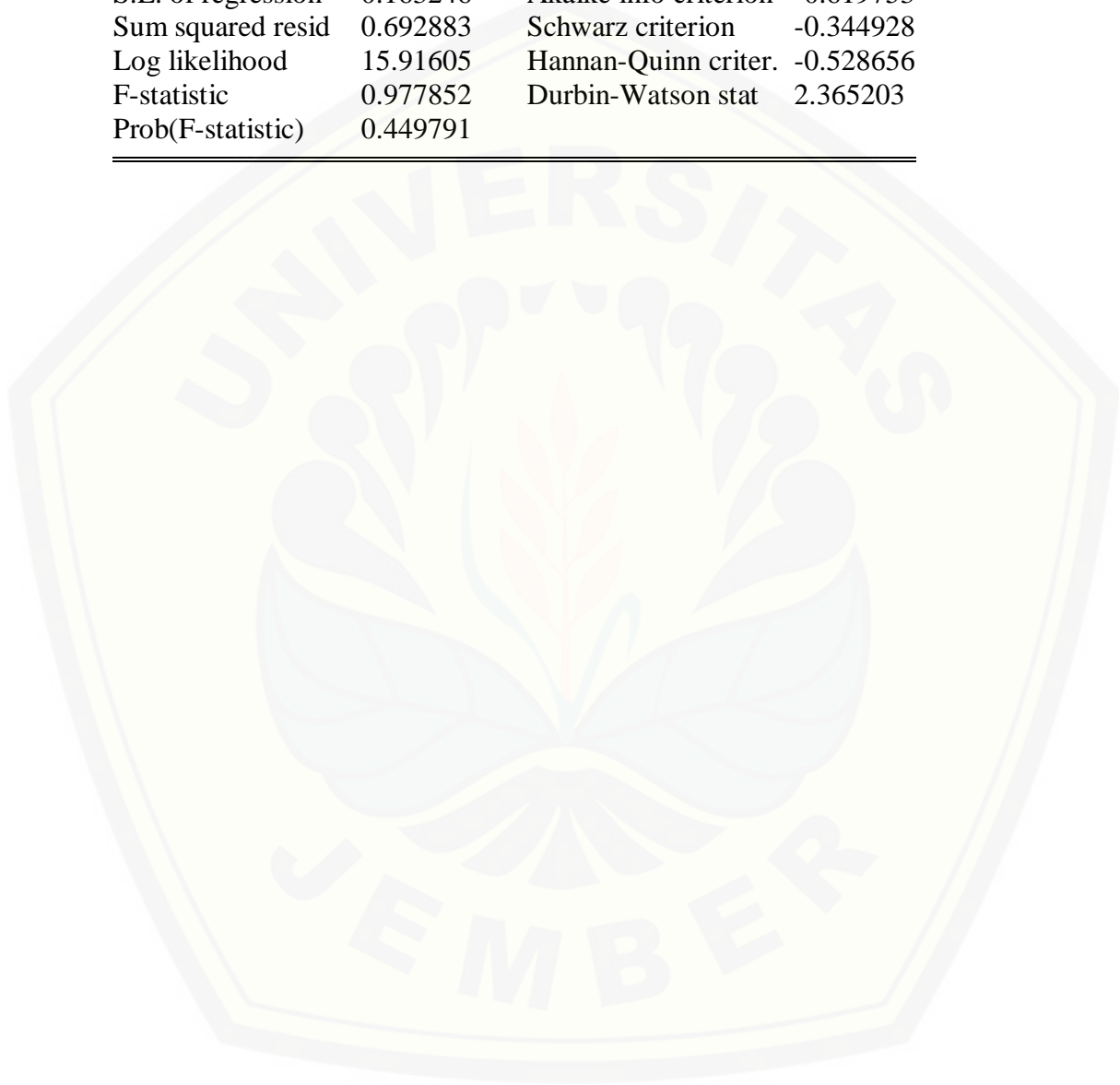
Date: 05/07/19 Time: 22:17

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.11360	13.18776	-1.297688	0.2058
LOGX1^2	0.167857	0.211397	0.794036	0.4344
LOGX1*LOGX2	-0.174489	0.157695	-1.106497	0.2786

LOGX1	-0.327827	2.377188	-0.137905	0.8914
LOGX2^2	-0.141502	0.092317	-1.532780	0.1374
LOGX2	3.783025	2.203212	1.717050	0.0979
<hr/>				
R-squared	0.158283	Mean dependent var	0.157141	
Adjusted R-squared	-0.003585	S.D. dependent var	0.162954	
S.E. of regression	0.163246	Akaike info criterion	-0.619753	
Sum squared resid	0.692883	Schwarz criterion	-0.344928	
Log likelihood	15.91605	Hannan-Quinn criter.	-0.528656	
F-statistic	0.977852	Durbin-Watson stat	2.365203	
Prob(F-statistic)	0.449791			



Lampiran 6. Uji stasioneritas tingkat level

a. Produksi jamur merang (Y)

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.966777	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Y)

Method: Least Squares

Date: 05/08/19 Time: 06:26

Sample (adjusted): 2 32

Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-1.236277	0.177453	-6.966777	0.0000
C	867.2055	128.8621	6.729719	0.0000
R-squared	0.625980	Mean dependent var		24.06452
Adjusted R-squared	0.613083	S.D. dependent var		396.1606
S.E. of regression	246.4224	Akaike info criterion		13.91431
Sum squared resid	1760996.	Schwarz criterion		14.00683
Log likelihood	-213.6718	Hannan-Quinn criter.		13.94447
F-statistic	48.53598	Durbin-Watson stat		1.974638
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. Variabel bibit (X1)

Null Hypothesis: X1 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.000497	0.0003
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X1)
 Method: Least Squares
 Date: 05/08/19 Time: 06:28
 Sample (adjusted): 2 32
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1(-1)	-0.920854	0.184152	-5.000497	0.0000
C	319.9771	67.75803	4.722350	0.0001
R-squared	0.463012	Mean dependent var		2.193548
Adjusted R-squared	0.444496	S.D. dependent var		175.5909
S.E. of regression	130.8717	Akaike info criterion		12.64865
Sum squared resid	496694.7	Schwarz criterion		12.74117
Log likelihood	-194.0541	Hannan-Quinn criter.		12.67881
F-statistic	25.00497	Durbin-Watson stat		1.980589
Prob(F-statistic)	0.000025			

c. Variabel jerami (X2)

Null Hypothesis: X2 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.253355	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.661661	
5% level	-2.960411	
10% level	-2.619160	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X2)
 Method: Least Squares
 Date: 05/08/19 Time: 06:29
 Sample (adjusted): 2 32
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2(-1)	-0.786481	0.149710	-5.253355	0.0000
C	10320.32	2640.221	3.908887	0.0005
R-squared	0.487612	Mean dependent var		-1258.065
Adjusted R-squared	0.469943	S.D. dependent var		11116.94
S.E. of regression	8093.687	Akaike info criterion		20.89790
Sum squared resid	1.90E+09	Schwarz criterion		20.99041
Log likelihood	-321.9174	Hannan-Quinn criter.		20.92806
F-statistic	27.59774	Durbin-Watson stat		2.316724
Prob(F-statistic)	0.000013			

**UNIVERSITAS NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

KUESIONER

**JUDUL :PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PRODUKTIVITAS JAMUR MERANG DI KECAMATAN
RAMBIPUJI (studi kasus di Kelompok Tani “Kaola Mandiri”)
LOKASI :KELOMPOK TANI KAOLA MANDIRI DI DESA
RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN
JEMBER**

Identitas responden petani jamur merang

Pewawancara

Nama : Lutfi Anggraini

NIM : 140810101171

Hari/Tanggal :

Waktu :

No responden :

I. Identitas responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan :
- e. Pekerjaan Utama :
- f. Pekerjaan Sampingan :
- g. Pendapatan dari budidaya :

II. Usaha Tani Jamur Merang

1. Sudah berapa lama bapak berusahatani jamur merang?
Jawab:.....
2. Apa alasan yang mendasari bapak berusahatani jamur merang?
Jawab:.....
3. Berapa kali pemanenan jamur merang dalam satu kali produksi?
Jawab:.....
4. Berapa total pemanenan jamur merang dalam satu kali proses produksi?
Jawab:.....
5. Berapa harga jual jamur merang yang bapak hasilkan setiap kilogramnya?
Jawab:.....
6. Apakah terdapat perbedaan hasil kualitas hasil panen pada komoditas jamur merang?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan:.....
7. Berapakah luas kumbung yang bapak gunakan dalam memproduksi jamur merang ini?
Jawab:.....
8. Berapakah jumlah rak baklot yang ada dikumbung bapak?
Jawab:.....
9. Apakah bapak menggunakan pupuk sebagai sarana penunjang produksi jamur merang?
Jawab:.....
10. Media apa yang bapak gunakan dalam proses produksi jamur merang?
Jawab:.....

III. Pemasaran Jamur Merang

1. Apakah semua hasil panen langsung dijual?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan:.....

2. Apakah kualitas produksi yang dihasilkan selalu baik?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan:.....
3. Bagaimana pemasaran jamur merang pada umumnya?
Jawab:.....
4. Bagaimana system pemasaran yang bapak lakukan?
 - a. Dijual sendiri kepasar
 - b. Dijual melalui perantara atau pedagangAlasan:.....
5. Apakah bapak selalu menjual kepada orang yang sama?
Jawab:.....
6. Berapa jumlah pedagang perantara yang terdapat di desa bapak?
Jawab:.....
7. Apakah bapak melakukan penyortiran sebelum menjual jamur merang?
 - a. Ya
 - b. TidakBerdasarkan apa?.....
8. Apakah terdapat perbedaan harga setiap kualitas?
 - a. Ya
 - b. TidakMengapa?.....

IV. Factor Internal

A. Mutu Produk

1. Apakah ada kriteria jamur merang yang akan dipasarkan?
Ya, sebutkan.....
2. Apakah terdapat perbedaan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan?
 - a. Ya, mengapa.....
 - b. Tidak

B. Produksi

1. Apakah ada waktu tertentu dalam proses pemanenan jamur merang?

Jawab:.....

2. Umur berapakah jamur merang dapat dipanen?

Jawab;.....

3. Bagaimana cara bapak memperoleh bibit jamur merang?

Jawab:.....

C. Teknik Produksi

1. Bagaimana bentuk teknologi yang digunakan dalam proses produksi?

Jawab:.....

2. Bagaimana bapak memperoleh informasi tentang teknis usahatani jamur merang?

Jawab:.....

3. Apakah terdapat kendala dari teknologi yang bapak terapkan?

Jawab:.....

4. Bagaimana upaya bapak jika terdapat kendala dalam penerapan teknologi tersebut?

Jawab:.....

D. Persediaan Bahan Baku

1. Apakah bapak mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku pembuatan jamur merang?

Jawab:.....

2. Dari mana bapak memperoleh bahan baku dalam proses produksi?

Jawab:.....

3. Berapakah harga bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi?

Jawab:.....

E. Harga Jual

1. Bagaimana tingkat keuntungan yang diterima dari harga jual yang diterima bapak?

Jawab:.....

2. Berapa harga jual yang bapak peroleh dalam proses produksi jamur merang?

Jawab:.....

3. Siapakah yang menetapkan harga jual jamur merang?

Jawab:.....

F. Permodalan

1. Bagaimana cara bapak memperoleh modal usaha?

Jawab:.....

2. Apakah usaha yang bapak lakukan saat ini dirasa sangat menguntungkan?

Jawab:.....

V. Factor Eksternal

A. Persaingan Produk

1. Apakah ada persaingan dalam memasarkan produk jamur merang?

Jawab:.....

2. Apakah dengan adanya persaingan tersebut menyebabkan berubahnya harga jamur?

Jawab:.....

B. Kondisi Iklim dan Cuaca

1. Apakah perubahan cuaca mempengaruhi proses produksi jamur merang?

Jawab:.....

2. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi masalah perubahan cuaca?

Jawab:.....

3. Apakah iklim di daerah ini cocok untuk berusahatani jamur merang?

Jawab:.....

C. Dukungan Kelompok

1. Bagaimana peran kelompok dalam terhadap adanya usaha tani jamur merang?

Jawab:.....

2. Apakah terdapat pembinaan dari kelompok dalam kegiatan usaha tani jamur merang?

Jawab:.....

D. Ancaman dan Peluang

1. Apakah ada ancaman dari berusahatani jamur merang?

Jawab:.....

2. Apakah ada peluang yang bapak peroleh dari berusahatni jamur merang?

Jawab:.....

